

**ANALISIS MOTIVASI BELAJAR PADA PRAKTIKUM METABOLIT SEKUNDER
PADA MATAKULIAH TANAMAN OBAT PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
BIOLOGI UNIVERSITAS ISLAM RIAU TAHUN AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH:

SRI RAHAYU RIZKI
146510215

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2018**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI


ANALISIS MOTIVASI BELAJAR PADA PRATIKUM
METABOLIT SEKUNDER PADA MATAKULIAH TANAMAN
OBAT PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU TAHUN AJARAN 2017/2018

Dipersiapkan dan Disusun oleh :

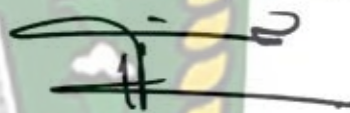
Nama : Sri Rahayu Rizki
NPM : 146310215
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan MIPA/ Pendidikan Biologi

Tim Pembimbing


Pembimbing Utama


Ibnu Hajar, S.Pd.M.P
NPK. 20000204288
NIDN. 1117037003

Pembimbing Pendamping


Tengku Idris, S.Pd., M.P
NIDN. 1002038701

Ketua Program Studi Pendidikan Biologi


Laiki Rahmi, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1006128501

Skripsi telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelas Sarjana
Pendidikan pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Bekasbaru, Desember 2018
Wakil Dekan Bidang Akademik

Sri Annah, M.Si
NIDN. 0007107005




SKRIPSI

ANALISIS MOTIVASI BELAJAR PADA PRAKTIKUM METABOLIT
SEKUNDER PADA MATAKULIAH TANAMAN OBAT PROGRAM
STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI UNIVERSITAS ISLAM RIAU TAHUN
AJARAN 2017/2018

Dipersiapkan dan Disusun oleh :
Nama : Sri Rahayu Rizki
NPM : 146510215
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan MIPA/ Pendidikan Biologi

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Pada Tanggal : 29 November 2018
Susunan Tim Penguji

Pembimbing Utama


Ibnu Hajar, S.Pd., M.P
NIDN. 1117037003

Anggota Tim Penguji


Dra. Siti Kobiah, M.Si
NIDN. 101226401

Pembimbing Pendamping


Tengku Idris, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1002038701


Dr. Sri Amnah, M.Si
NIDN. 0007107005


Mellisa, S.Pd., M.P
NIDN. 1002098202

Skripsi telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelas Sarjana
Pendidikan pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Pekanbaru, Desember 2018
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Sri Amnah, M.Si
NIDN. 0007107005



**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI
OLEH PEMBIMBING UTAMA**

Bertandatangan di bawahini, bahwa:

Nama	:	Ibnu Hajar, S.Pd.,MP
NIP/NIDN	:	1117037003
Jabatan	:	Pembimbing Utama

Benar telah melaksanakan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Sri Rahayu Rizki
NIPM	:	146510215
Program Studi	:	Pendidikan Biologi
Judul Skripsi	:	Analisis Motivasi Belajar Pada Praktikum Metabolit Sekunder Pada Matakuliah Tanaman Obat Tahun Ajaran 2017/2018

Dengan rincian waktu konsultasi sebagai berikut:

No	Waktu Bimbingan	Berita Bimbingan	Tanda Tangan
1	08 Juli 2017	Pendaftaran judul pada prodi	IK
2	12 Febuari 2018	Bimbingan Penulisan Proposal	IK
3	26 Febuari 2018	Acc Proposal	IK
4	12Maret 2017	Seminar Proposal	IK
5	10 April 2018	Konsultasi BAB 1,2,3	IK
6	18 April 2018	Konsultasi BAB 1, 2, 3	IK
7	28April 2018	Pengambilan Data	IK
8	19 September 2018	Bimbingan BAB 4 dan 5	IK
9	27 September 2018	Bimbingan BAB 4 dan 5	IK
10	29 Oktober 2018	Revisi BAB 4, 5, Daftar Pustaka, dan Lampiran	IK
11	19 November 2018	Acc Ujian Skripsi	IK

Pekanbaru, Oktober 2018

Pembimbing Utama

Mengetahui

Wakiln Dekan Bidang Akademik



Ibnu Hajar, S.Pd., M.P

Dr. Sri Amnah, M.Si

NIDN. 1117037003

NIDN. 0007107005



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI
OLEH PEMBIMBING PENDAMPING**

Bertandatangan di bawahini, bahwa:

Nama	:	Tengku Idris, S.Pd.,M.Pd
NIP/NIDN	:	1002038701
Jabatan	:	Pembimbing Pendamping

Benar telah melaksanakan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Sri Rahayu Rizki
NIPM	:	146510215
Program Studi	:	Pendidikan Biologi
JudulSkripsi	:	Analisis Motivasi Belajar Pada Praktikum Metabolit Sekunder Pada Matakuliah Tanaman Obat Program Studi Pendidikan Biologi Tahun Ajaran 2017/2018

Dengan rincian waktu konsultasi sebagai berikut:

No	Waktu Bimbingan	Berita Bimbingan	TandaTangan
1	08Juli 2017	Pendaftaran judul pada prodi	
2	12Februari 2018	Bimbingan Penulisan Proposal	
3	26 Februari 2018	Acc Proposal	
4	12 Maret 2017	Seminar Proposal	
5	25 Mei 2018	Pengambilan Data	
6	10 Oktober 2018	Bimbingan BAB 4 dan Lampiran	
7	15 Oktober 2018	Revisi BAB 4 dan daftar Pustaka	
8	18 oktober 2018	Revisi Tabel dan Pembahasan	
9	22 Oktober 2018	Revisi Pembahasan Tabel dan Daftar Pustaka	
10	26 Oktober 2018	Revisi Pembahasan	
11	6 November 2018	Acc Ujian Skripsi	

Pekanbaru, Oktober 2018

Pembimbing Pendamping


Mengetahui

Wakil Dekan Bidang Akademik



Tengku Idris, S.Pd., M.Pd

NIDN. 1002038701



Dr. Sri Amnah, M.Si

NIDN. 0007107005



SURAT KETERANGAN

Kami pembimbing skripsi dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa ersebut dibawah ini:

Nama : Sri Rahayu Rizki
NPM : 146510215
Jurusan/ Program Studi : PMIPA/ Pendidikan Biologi

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul **"Analisis Motivasi Belajar pada Praktikum Metabolit Sekunder pada Matakuliah Tanaman Obat Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Islam Riau Tahun Ajan 2017/2018"**, dan siap untuk disajikan.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, Desember 2018

Pembimbing Utama



Ibu Hajar, S.Pd., M.P
NIDN. 1117037003

Pembimbing Pendamping



Tengku Idris, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1002038701

SURAT PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pekanbaru, januari 2019

Saya yang menyatakan,



Sri Rahayu Rizki
NPM. 146510215



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI

Form 2

Alamat: Jl. Kaharuddin nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284-propinsi Riau

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa	:	Sri Rahayu Rizki
NIM	:	146510215
Hari/Tanggal Seminar	:	Kamis/ 12 April 2018
Semester/Kelas	:	8/D
Pembimbing Utama	:	Ibnu Hajar, S.Pd., M.P
Pembimbing Pendamping	:	Tengku Idris, S.Pd., M.Pd
Judul Proposal Penelitian [Tentatif] Pengaruh Penggunaan Lembar Kegiatan Mahasiswa (LKM) Terhadap Motivasi Belajar Mata Kuliah Tanaman Obat Program Studi Pendidikan Biologi Tahun Ajaran 2017/2018		
REKOMENDASI HASIL SEMINAR		
1. Judul yang diterima	:	Ditetujui/Direvisi/diubah dengan judul baru Analisis Penggunaan lembar kerja mahasiswa (LKM) Terhadap motivasi Belajar Mata Kuliah Tanaman Obat Program Studi Pendidikan Biologi Tahun Ajaran 2017-2018
2. Identifikasi Masalah	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Dirubah
3. Perumusan Masalah	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Dirubah
4. Tujuan Penelitian	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Dirubah
5. Tiori Utama dan Tiori Pendukung	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Dirubah
6. Hipotesis Penelitian [jika ada]	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Dirubah
7. Populasi dan Sampel/Subjek Penelitian	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Dirubah
8. Metode dan Disain Penelitian	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Dirubah
9. Variabel Penelitian	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Dirubah
10. Instrumen Penelitian	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Dirubah
11. Prosedur Penelitian	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Dirubah
12. Teknik Pengambilan Data	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Dirubah
13. Teknik Pengolahan Data	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Dirubah
14. Teknik Analisis Data	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Dirubah
15. Daftar Rujukan/Pustaka	:	Relevan/ Kurang Relevan/ Perlu Ditambah

Tim Dosen Pemrasaran Seminar Proposal

Dosen Pemrasaran	Jabatan Dalam Seminar	Tanda Tangan
1. Ibnu hajar, S.Pd, M.P	Ketua/Pembimbing Utama	
2. Tengku Idris, S.Pd, M.Pd	Sekretaris/Pembimbing Pendamping	
3. Dr. Sri Amnah, M. Si	Anggota	
4. Dra. Siti Rubiah, M.Si	Anggota	
5. Desti, S.Si., M. Si	Anggota	

Pekanbaru, 12 April 2018

Diketahui Oleh
 Wakil Dekan Bid. Akademik

Kaprodi. Pend. Biologi

Laili Rahmi, S.Pd, M.Pd
 NPK. 14DK0502 570
 NIDN. 1006128501

Dr. Sri Amnah, M.Si
 NIP. 19701007 199803 2 022
 NIDN. 00071070





FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI

Alamat: Jln. Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru – Provinsi Riau, Kode Pos: 28284

Nomor : Registrasi Pendaftaran Proposal/Skripsi di Prodi

NO. 050 / 657 / U11 / 19 .

Perihal : Penunjukan Dosen Pembimbing Utama/Pembimbing Pendamping Proposal/Skripsi Mahasiswa

Kepada Yth. Wakil Dekan Bidang Akademik FKIP Universitas Islam Riau Di Pekanbaru

Assallammualaikum ww. wb.

Dengan Hormat, bersama ini kami usulkan permohonan penunjukan Dosen Pembimbing Utama dan Dosen Pembimbing Pendamping atas nama:

Table with student details: Nama Mahasiswa (SRI RAHATU RIZKI), NPM (14650215), and Judul Proposal Penelitian (Tentatif) regarding motivation of biology students.

Kami mengusulkan calon Dosen Pembimbing Utama dan Dosen Pembimbing Pendamping atas nama Mahasiswa tersebut adalah:

Table with 3 rows of alternatives for supervisors (Dosen Pembimbing Utama and Dosen Pembimbing Pendamping).

Demikianlah permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenanan diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 07 Juli 2019

Wassalam, Ketua Program Studi

Latli Rahmi, S.Pd, M.Pd NIDN. 1006128501 Penata Muda Tk. I/IIIb

Perpustakaan Universitas Islam Riau Dokumen ini adalah Arsip Milik :

**SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FKIP UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

NOMOR : 1900 /FKIP-UIR/Kpts/2018

**TENTANG: PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA FKIP
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

Menimbang :

1. Bahwa untuk membantu mahasiswa dalam menyusun skripsi, maka perlu ditunjuk Pembimbing I dan Pembimbing II yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap mahasiswa tersebut
2. Bahwa Saudara-saudara yang tersebut namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk membimbing skripsi mahasiswa, maka untuk itu perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan.

Mengingat :

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
4. Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional;
 - a. Nomor 339/U/1994 Tentang Ketentuan Pokok Penyelenggaraan Perguruan Tinggi
 - b. Nomor 224/U/1995 Tentang Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi
 - c. Nomor 232/U/2000 Tentang Pedoman Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa
 - d. Nomor 124/U/2001 Tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Program Studi di Perguruan Tinggi
 - e. Nomor 045/U/2002 Tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi
5. Surat Keputusan Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor 66/Kep/YLPI-II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau
6. Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor Tentang Pengangkatan Dekan FKIP Universitas Islam Riau

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

1. Menunjuk nama-nama tersebut di bawah ini sebagai Pembimbing skripsi

No	Nama	Pangkat dan Golongan	Pembimbing
1	Ibnu Hajar, S. Pd., M.P	Asisten Ahli / Penata III-b	Pembimbing Utama
2	Tengku Idris, S. Pd., M. Pd	Asisten Ahli / Penata III-b	Pembimbing Pendamping

Nama Mahasiswa	: Sri Rahayu Rizki
N I M	: 14 651 0215
Program Studi	: Pendidikan Biologi
Judul Skripsi	: Analisis Penggunaan Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) Terhadap Motivasi Belajar Mata Kuliah Tanaman Obat Program Studi Pendidikan Biologi Tahun Ajaran 2017/2018

2. Tugas-tugas Pembimbing berpedoman pada ketentuan yang berlaku
3. Dalam melaksanakan bimbingan, pembimbing supaya memperhatikan usul dan saran seminar proposal
4. Kepada Saudara yang namanya tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
5. Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak surat keputusan ini diterbitkan, dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan akan diadakan perbaikan kembali.

Kutipan: Disampaikan pada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Ditetapkan : di Pekanbaru

Pada Tanggal : 31 Juli 2018

Dekan,



Dr. Alzaber, M.Si

NIP/NPK : 19591 204 198910 1001

Sertifikasi. 11110100600810

NIDN.0004125903

Tembusan : Disampaikan Kepada Yth:

1. Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
2. Kepala Biro Keuangan Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Ketua Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Islam Riau di Pekanbaru
4. Pertinggal



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

الجامعة الإسلامية الريفية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: edufac.fkip@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

Pekanbaru, 31 Juli 2018

Nomor : 2929 /E-UIR/27-Fkip/2018

Hal : **Izin Riset**

Kepada Yth Gubernur Riau
C/q Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau
Di –
Pekanbaru

Assalamu' alaikum Wr, Wbr.

Bersama ini datang menghadap Bapak/Ibu Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau:

Nama : Sri Rahayu Rizki
Nomor Pokok Mhs : 14 651 0215
Jurusan : Pendidikan MIPA
Program Studi : Pendidikan Biologi

Untuk meminta izin melakukan penelitian dengan judul : **"Analisis Penggunaan Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) Terhadap Motivasi Belajar Mata Kuliah Tanaman Obat Program Studi Pendidikan Biologi Tahun Ajaran 2017/2018 "**

Untuk kepentingan itu, kami berharap agar Bapak/Ibu berkenan memberikan Rekomendasi izin kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Atas perhatian Bapak/Ibu kami mengucapkan terima kasih.

Wassalam
Dekan

Drs. Alzaber, M.Si

NIP. : 19591204 198910 1001

Sertifikasi : 11110100600810

NIDN. 0004125903

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :





YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU UNIVERSITAS ISLAM RIAU

الجامعة الإسلامية الربيونية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email: info@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

Nomor : 3177 /E-UIR/27-2018
Lamp. : -
Hal : IZIN PENELITIAN

Pekanbaru, 18 Agustus 2018 M
06 Dzul Hijjah 1439 H

Kepada : Yth. Sdri. SRI RAHAYU RIZKI.
MAHASISWA PRODI. PEND. BIOLOGI.
FKIP – UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Di
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, teriring salam dan do'a semoga Saudara berada dalam keadaan sehat dan sukses selalu, aamiin.

Memperhatikan surat Saudara tanggal 10 Agustus 2018, tentang Permohonan Izin Penelitian di Universitas Islam Riau, maka bersama ini disampaikan pada prinsipnya dapat kami setuju dan izinkan, dengan ketentuan Saudara dapat mematuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Riau.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Wassalam
Rektor,

Prof. Dr. H. Syafrinaldi, S.H., M.C.L.
N.P. 19631128 199403 1 001

Tembusan :
1. Sdr. Dekan FKIP UIR.
2. Pertiinggal



REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPSTP/NON IZIN-RISET/12652
TENTANG



182010

PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, Nomor : 2424/E-UIR/27-Fkip/2018 Tanggal 31 Juli 2018**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

1. Nama : **SRI RAHAYU RIZKI**
2. NIM / KTP : **146510215**
3. Program Studi : **BIOLOGI**
4. Jenjang : **S1**
5. Alamat : **JL. KARYA BERSAMA PERHENTIAN MARPOYAN - PEKANBARU**
6. Judul Penelitian :
**ANALISIS PENGGUNAAN LEMBAR KERJA MAHASISWA (LKM)
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MATAKULIAH TANAMAN OBAT
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI TAHUN AJARAN 2017/2018**
7. Lokasi Penelitian : **UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

Dengan Ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungan dengan kegiatan ini.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dibuat.

Demikian Rekomendasi ini diberikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan dan membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini dan terima kasih.

Dibuat di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 4 Agustus 2018



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI RIAU**

EVAREFITA, SE, M.Si
Pembina Utama Muda
NIP. 19720628 199703 2 004

Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS
KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Telp (0761) 674775
PEKANBARU – 28284

Pekanbaru, 14 Mei 2018

No : 144 /PSPB/III/2018
Hal : Validasi Angket (Yulia Herawaty, S.Psi.,MA)

Kepada Yth,
Bapak/ Ibu Validator
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warohmatullahiwabarokatuh

Dengan hormat, pertama-tama kami mendoakan semoga Bapak selalu berada dalam keadaan sehat walafiat dan sukses dalam menjalankan tugas kesehariannya. Amin ya Rabbalalamin.

Bersama ini saya sampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa Program Studi Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru, akan melakukan penelitian mengenai "Analisis Motivasi Belajar Terhadap Lembar Kerja Mahasiswa Materi Metabolit Sekunder Pendidikan Biologi Univeritas Islam Riau 2017-2018".

Nama mahasiswa yang melakukan penelitian:

1. Sri Rahayu Rizki (146510215)

Berkenaan dengan hal di atas kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memberi izin kepada mahasiswa tersebut untuk melakukan validasi Angket dan sekaligus dapat memberikan masukan sehingga angket yang dihasilkan layak diujicobakan kelapangan.

Demikian yang dapat kami sampaikan, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu serta kerjasamanya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahiwabarokatuh.

Mengetahui,

Ka. Prodi Pend. Biologi

Laili Rahmi, S. Pd., M. Pd



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

الجامعة الإسلامية الريفية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: edufac.fkip@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

BERITA ACARA MEJA HIJAU / SKRIPSI DAN YUDICIUM

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Tanggal 29 bulan November Tahun 2018 Nomor : 2092/Kpts/2018 maka pada hari Kamis Tanggal 29 bulan November tahun 2018 telah diselenggarakan Ujian Skripsi dan Yudicium atas nama mahasiswa berikut ini :

- | | |
|------------------------|--|
| 1. Nama | : Sri Rahayu Rizki |
| 2. Nomor Pokok Mhs | : 14.651.0215 |
| 3. Program Studi | : Pendidikan Biologi |
| 4. Judul Skripsi | : Analisis Motivasi Belajar pada Praktikum Metabolit Sekunder pada Praktikum Tanaman Obat Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Islam Riau Tahun Ajaran 2017/2018 |
| 5. Tanggal Ujian | : 29 November 2018 |
| 6. Tempat Ujian | : Ruang Sidang FKIP – UIR |
| 7. Nilai Ujian Skripsi | : 3,21 (B ⁺) |
| 8. Prediket Kelulusan | : SANGAT MEMUASKAN |
| Keterangan Lain | : Ujian berjalan aman dan tertib |

Ketua

(Ibnu Hajar, S.Pd., M.P.)

Sekretaris

(Tengku Idris, S.Pd., M.Pd.)

Dosen Penguji :

1. Ibnu Hajar, S.Pd., M.P.
2. Tengku Idris, S.Pd., M.Pd.
3. Dra. Siti Robiah, M.Si.
4. Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si.
5. Mellisa, S.Pd., M.P.
6. Nurul Fauziah, S.Pd., M.Pd.

([Signature])
([Signature])
([Signature])
([Signature])
([Signature])
([Signature])

Pekanbaru, 29 November 2018

Dekan



Drs. Alzaber, M.Si

NIP. 19591204.1989101001

NIDN : 0004125903

**Analisis Motivasi Belajar Mahasiswa pada Praktikum Mtebaolit Sekunder pada
Matakuliah Tanaman Obat Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Islam Riau
Tahun Ajaran 2017/2018**

Sri Rahayu Rizki
146510215

Skripsi, Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Islam Riau
Pembimbing Utama: Ibnu Hajar, S.Pd,MP
Pembimbing Pendamping: Tengku Indris, S.Pd,M.Pd

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar mahasiswa dalam praktikum Tanaman Obat di semester 4 Pendidikan Biologi UIR Tahun Ajaran 2017/2018. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah angket, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2018. Populasi dalam penelitian ini yaitu semester 4 Pendidikan Biologi UIR Tahun Ajaran 2017/2018 dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling* sehingga sampel pada penelitian ini berjumlah 60 mahasiswa. Angket yang disebarakan terdiri dari 32 pernyataan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semester 4 Pendidikan Biologi UIR Pekanbaru yaitu: 1) indikator ketekunan dalam belajar 80,71%, (2) indikator ulet dalam menghadapi kesulitan 82,44%, (3) indikator minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, 80,65%, (4) indikator berprestasi dalam belajar 82,28%, (5) indikator mandiri dalam belajar 72,53%. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar pada mahasiswa mendapatkan persentase rata-rata sebesar 79,722% dengan kategori tinggi.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, LKM, Tanaman Obat, Pendidikan Biologi

Analysis of the learning motivation of students in practical classes on secondary metabolite of medicinal plants study program of biology education riau Islamic university the academic year 2017/2018

Sri Rahayu Rizki
146510215

Thesis, Biology Education Study Program FKIP Riau Islamic University
Main Advisor: Ibnu Hajar, S.Pd, MP
Companion Advisor: Tengku Indris, S.Pd, M.Pd

ABSTRACT

This study aims to determine the level of student motivation in Medicinal Plant practicum in the 4th grade of UIR Biology Education 2017/2018 Academic Year. This research is a descriptive study using a quantitative approach. The techniques used in data collection are questionnaires, interviews and documentation. This research was conducted on May 25, 2018. The population in this study was the 4th semester of UIR Biology Education 2017/2018 Academic Year with the sampling technique used, namely purposive sampling technique so that the sample in this study amounted to 60 students. The questionnaire distributed consisted of 32 statements. The results of this study indicate that semester 4 of UIR Pekanbaru Biology Education is: 1) indicators of perseverance in learning 80.71%, (2) resilient indicators in the face of difficulties 82.44%, (3) indicators of interest and sharpness in learning, 80, 65%, (4) indicators of achievement in learning 82.28%, (5) independent indicators in learning 72.53%. From the results of this study it can be concluded that learning motivation in students gets an average percentage of 79.722% with a high category.

Keywords: Learning Motivation, MFI, Medicinal Plants, Biological Education

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil' alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah menganugerahkan taufiq dan hidayah-Nya berupa kesehatan, kekuatan, kesabaran, ketekunan, kelapangan dan kemudahan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Penggunaan Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) Terhadap Motivasi Belajar Program Studi Pendidikan Biologi Tahun Ajaran 2017/2018". Shalawat teriring salam tak lupa kita senandungkan kepada baginda Rasulullah SAW, yakni seorang mansia terbaik sepanjang zaman yang pernah tercipta di muka bumi ini, semoga dengan seringnya bershalawat, kita akan mendapatkan sfafa'atnya di yaumul mahsyar nanti.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis memperoleh banyak bimbingan, bantuan dan dukungan yang sangat berharga dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada Bapak Ibnu Hajar, S.Pd.,MP selaku pembimbing utama dan Bapak Tengku Idris, S.Pd.,M.Pd selaku pembimbing pendamping yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing, memberi pengarahan dan memberikan ilmunya kepada penulis, serta kesabaran tulus dan ikhlasnya dalam membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.

Selama menyelesaikan skripsi ini penulis memperoleh berbagai bantuan dan dukungan yang sangat berharga dari semua pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terimakasih kepada Bapak Prof.Dr.H.Syafrinaldi, S.H.,M.CL. selaku rektor Universitas Islam Riau, Bapak Drs. Alzaber, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, Ibu Dr. Sri Amnah, M,Si. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Laili Rahmi, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Biologi Serta Bapak/Ibu Staf Tata Usaha Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Terima kasih kepada Ibu Laili Rahmi, S.Pd.,M.Pd sebagai Penasehat Akademik yang selalu memberikan arahan dan nasehat kepada penulis mulai dari awal perkuliahan hingga penulis menghadapi tugas akhir, serta seluruh dosen Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan semngat belajar selama mengikuti perkuliahan.

Tidak lupa ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan sedalam-dalamnya untuk keluarga tercinta Ayahandan H. Yuzwar dan Ibunda Hj.Fatimah yang selalu memberikan perhatian, pengorbanan, serta rangkaian doa yang tidak pernah putus dalam membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang. Terima kasih untuk Abang Yon Afrizal, Dodi Frandika, Hendriyanto, Yusinta Fransiska, S.Pd.Aud dan kakak ipar Ana Susanti, S.Kep, Neli Natalia S.Pd. yang selalu memberikan motivasi, semangat, bantuan , serta doa yang tidak pernah putus kepada penulis serta seluruh keluarga besar yang selama ini mendukung dengan segala motivasi dan doanya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Novia Reza Annisa, ST yang selalu membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi. Terima kasih juga kepada Novia Heryani, S.Pd, Handi Trinof, S.I.P, Irma Ayunda Riadini, S.Pd, Mutia Rahmi. S.Pd, Mita Anggraini, S.Pd, Ulfa Husna S.Pd, Meilisa Salsabila Zermie, S.Pd, Nurul Jannah, S.Pd, Nova Dwiyantri, S.E, Sinta Marsela S.IP, Fitriyani S.IP, Andini Saputri, S.E, Rismawati, S.Psi yang selalu membantu penulis dalam menyelesaikan permasalahan dalam membuat skripsi. Dan tak lupa juga saya ucapkan terimakasih kepada galaxy crew dan kepada kelas D angkatan 2014 yang tidak bisa saya ucapkan satu persatu.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini, namun penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi upaya peningkatan kualitas dari skripsi ini. Akhirul kalam, hanya kepada Allah SWT penulis serahkan segalanya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi kita semua dalam rangka menambah wawasan pengetahuan dan pemikiran kritis kita dalam bidang pendidikan.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Pekanbaru, januari 2019

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACK.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Pembatasan Masalah.....	5
1.4 Perumusan Masalah.....	4
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1.5.1 Tujuan Penelitian.....	6
1.5.2 Manfaat Penelitian.....	6
BAB 2 TINJAUAN TEORI.....	7
2.1 Paradigma Pembelajaran Perguruan Tinggi.....	7
2.2 Paradigma Pembelajaran Biologi.....	11
2.3 Motivasi.....	12
2.3.1 Pengertian Motivasi.....	12
2.3.2 Mengaktifkan Motivasi Belajar Peserta Didik	14
2.3.3 Indikator Motivasi	14
2.3.4 Fungsi Motivasi.....	16
2.3.5 Prinsip Motivasi	16
2.3.6 Jenis Motivasi	17
2.3.7 Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar.....	18
2.4 Lembar Kerja Mahasiswa.....	18
2.4.1 Manfaat Lembar Kerja Mahasiswa	19
2.4.2 Tujuan Penyusunan Lembar Kerja Mahasiswa.....	19
2.4.3 Unsur-unsur Lembar Kerja Mahasiwa	25
2.5 Penelitian Relevan.....	20
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN.....	22
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	22
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	22
3.3 Metode dan Desain Penelitian	23
3.4 Instrumen dan Pengumpulan Data.....	23
3.4.1 Instrumen Penelitian	23
3.5 Uji Coba Instrumen	24
3.5.1 Uji Validitas Instrumen	25
3.6 Uji Reabilitas Instrumen.....	26

3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.7.1 Observasi	26
3.7.2 Angket	26
3.7.3 Wawancara	27
3.7.4 Dokumentasi.....	28
3.8 Prosedur Penelitian.....	28
3.8.1 Tahap Persiapan.....	28
3.8.2 Tahap Pelaksanaan	28
3.8.3 Petunjuk Praktikum	28
3.9 Teknik Analisis Data.....	29
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	31
4.1 Pelaksanaan Penelitian.....	31
4.2 Analisis Hasil Penelitian	31
4.2.1 Analisis Data Hasil Motivasi Belajar	31
4.3 Pembahasan.....	59
4.3.1 Ketekunan dalam Belajar	60
4.3.2 Ulet dalam Menghadapi Kesulitan.....	61
4.3.3 Minat dan Ketajaman Perhatian dalam Belajar.....	62
4.3.4 Berprestasi dalam Belajar	63
4.3.5 Mandiri dalam Belajar.....	64
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	65
5.1 Kesimpulan	65
5.2 Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66

DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1	Populasi Penelitian	22
Tabel 2	Item Valid dan Gugur	24
Tabel 3	Tabel Kriteria dan Skor pada Angket	30
Tabel 4	Kriteria Persentase	30
Tabel 5	Rekapitulasi Seluruh Indikator Motivasi Belajar.....	32
Tabel 6	Rekapitulasi Meningkatkan PBM di kelas.....	33
Tabel 7	Rekapitulasi Meningkatkan PBM di kelas	34
Tabel 8	Rekapitulasi Belajar di Rumah	36
Tabel 9	Rekapitulasi Belajar di Rumah	36
Tabel 10	Rekapitulasi Sikap Terhadap Kesulitan.....	38
Tabel 11	Rekapitulasi Sikap Terhadap Kesulitan	39
Tabel 12	Rekapitulasi Usaha dalam Mengatasi Kesulitan.....	41
Tabel 13	Rekapitulasi Usaha dalam Mengatasi Kesulitan	41
Tabel 14	Rekapitulasi Kebiasaan dalam Mengikuti Pelajaran.....	43
Tabel 15	Rekapitulasi Kebiasaan dalam Mengikuti Pelajaran.....	44
Tabel 16	Rekapitulasi Semangat dalam Mengikuti Kegiatan PBM.....	46
Tabel 17	Rekapitulasi Semangat dalam Mengikuti Kegiatan PBM.....	46
Tabel 18	Rekapitulasi Keinginan untuk Berprestasi.....	48
Tabel 19	Rekapitulasi Keinginan untuk Berprestasi.....	49
Tabel 20	Rekapitulasi Kualifikasi Hasil	51
Tabel 21	Rekapitulasi Kualifikasi Hasil	51
Tabel 22	Rekapitulasi Penyelesaian Tugas/PR.....	53
Tabel 23	Rekapitulasi Penyelesaian Tugas/PR.....	54
Tabel 24	Rekapitulasi Menggunakan Kesempatan diluar jam Pelajaran..	56
Tabel 25	Rekapitulasi Menggunakan Kesempatan diluar jam Pelajaran..	56

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 1	Grafik Motivasi Belajar dalam pembelajaran Tanaman Obat Pendidikan Biologi Universitas Islam Riau.....	33
Gambar 2	Grafik Meningkatkan PBM di kelas dalam Mengikuti Pembelajaran Tanaman Obat	35
Gambar 3	Grafik Indikator Belajar di rumah	37
Gambar 4	Grafik Indikator Sikap Terhadap Kesulitan.....	39
Gambar 5	Grafik Indikator Usaha dalam Mengatasi Kesulitan	42
Gambar 6	Grafik Indikator Kebiasaan dalam Mengikuti Pelajaran	45
Gambar 7	Grafik Indikator Semangat dalam Mengikuti PBM.....	47
Gambar 8	Grafik Indikator Keinginan untuk Berprestasi	50
Gambar 9	Grafik Indikator Kualifikasi Hasil	52
Gambar 10	Grafik Indikator Penyelesaian Tugas/PR.....	55
Gambar 11	Grafik Indikator Menggunakan Kesempatan diluar Jam Pelajaran	57

DAFTAR LAMPIRAN

No Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Perencanaan Kegiatan Penelitian.....	68
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	69
Lampiran 3	Lembar Kerja Mahasiswa (LKM)	
Lampiran 4	Satuan Acara Perkuliahan (SAP)	74
Lampiran 5	Uji Coba Angket Validasi Konstruk	77
Lampiran 6	Uji Coba Angket Validasi Empiris	82
Lampiran 7	Angket Uji Coba Penelitian Motivasi Belajar	86
Lampiran 8	Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar.....	89
Lampiran 9	Validasi Angket Uji Empiris	94
Lampiran 10	Distribusi Data Uji Coba Angket Motivasi Belajar (Reability Angket)	95
Lampiran 11	Validitas Instrumen.....	98
Lampiran 12	Rubrik Penilaian Lembar Observasi.....	100
Lampiran 13	Lembar Observasi 1 Motivasi Belajar Kelas 4A.....	101
Lampiran 14	Lembar Observasi 2 Motivasi Belajar Kelas 4A	103
Lampiran 15	Lembar Observasi 1 Motivasi Belajar Kelas 4B	105
Lampiran 16	Lembar Observasi 2 Motivasi Belajar Kelas 4B	107
Lampiran 17	Lembar Observasi 1 Motivasi Belajar Kelas 4C	109
Lampiran 18	Lembar Observasi 2 Motivasi Belajar Kelas 4C	111
Lampiran 19	Lembar Observer 1 Motivasi Belajar Kelas 4A	113
Lampiran 20	Lembar Observer 1 Motivasi Belajar Kelas 4B	115
Lampiran 21	Nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Kelas 4A	119
Lampiran 22	Nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Kelas 4B.....	120
Lampiran 23	Nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Kelas 4C.....	121
Lampiran 24	Hasil Wawancara Mahasiswa Kelas 4A	122
Lampiran 25	Hasil Wawancara Mahasiswa Kelas 4B	126
Lampiran 26	Hasil Wawancara Mahasiswa Kelas 4C	131
Lampiran 27	Dokumentasi	138

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekwat dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan (Hamalik, 2014:3).

dalam pengertian yang agak luas, pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Dalam pengertian yang luas dan representatif (mewakili/mencerminkan segala segi), pendidikan ialah seluruh tahapan pengembangan kemampuan-kemampuan dan perilaku-perilaku manusia, juga proses penggunaan hampir seluruh pengalaman kehidupan (Syah, 2014:10 Dalam Tardif, 1987).

Fungsi pendidikan adalah menyiapkan peserta didik. Menyiapkan diartikan bahwa peserta didik pada hakikatnya belum siap, tetapi perlu disiapkan dan sedang menyiapkan dirinya sendiri. Hal ini menunjuk pada proses yang berlangsung sebelum peserta didik itu siap untuk terjun kekancah kehidupan yang nyata. Penyiapan ini dikaitkan dengan kedudukan peserta didik sebagai calon warga bangsa dan calon pembentuk keluarga baru, serta megemban tugas dan pekerjaan kelak dikemudian hari (Hamalik, 2014: 2).

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. (Slameto, 2015:2). Belajar merupakan proses internal yang kompleks. Yang terlibat dalam proses dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental, yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik (Aunnurrahman, 2009:48).

Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan tercapai oleh siswa. Tujuan belajar adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya proses belajar. Tujuan belajar merupakan cara yang akurat untuk menentukan hasil pembelajaran. Tujuan pembelajaran (*instructional goals*) dan tujuan belajar (*learning objectives*) berbeda, namun berhubungan erat antara satu dengan yang lainnya (Hamalik, 2014: 73).

Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah atau tinggi (Menurut Dimiyati, 2013:80). Selanjutnya Ada ahli psikologi pendidikan yang menyebut kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut sebagai motivasi belajar. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar (Koswara, 1989; Siagian 1989; Schein, 1991; Biggs dan Telfer, 1987).

Universitas Islam Riau adalah perguruan tinggi yang memiliki visi menjadi Universitas Islam unggul dan terkemuka di Asia Tenggara pada tahun 2020 (Pedoman Akademik FKIP UIR, 2014:1) artinya di tahun 2020 UIR memiliki tujuan kedepan menjadi Universitas yang unggul, baik dibidang akademik maupun non akademik serta menjadi Universitas terkemuka di Asia Tenggara. Serta memiliki tujuan menghasilkan lulusan yang berdaya saing,

berkarakter, bermoral, beretika dan berakhlak serta berintegritas tinggi sesuai dengan tuntutan masyarakat lokal, Nasional maupun Internasional. Untuk mewujudkan visi dan tujuan tersebut UIR memiliki beberapa program studi, diantaranya program studi pendidikan, program studi hukum. Program studi pertanian dan program studi lainnya.

Program Studi Pendidikan Biologi secara terencana telah merumuskan sasaran dan strategi pencapaian secara terukur sebagai parameter tingkat keberhasilan dari tujuan yang telah ditetapkan sebagai berikut: (1) memiliki kurikulum dan perangkat kurikulum (silabus, SAP, kontrak kuliah, bahan ajar) yang standar sebagai dasar pelaksanaan proses pembelajaran, (2) tersediannya sarana dan prasarana yang memadai untuk kegiatan akademik dan kemahasiswaan, (3) profesionalisme sumber daya manusia diprogram studi pendidikan biologi, (4) kualitas lulusan program studi pendidikan biologi memenuhi kualifikasi akademik yang kompetitif, (5) kuantitas dan kualitas penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan publikasi ilmiah di bidang pendidikan biologi yang memenuhi standar ilmiah (Pedoman Akademik FKIP UIR, 2014: 60).

Matakuliah Tanaman Obat adalah salah satu matakuliah pilihan di Program Studi Pendidikan Biologi FKIP UIR. Bahan kajian untuk matakuliah ini masih belum spesifik. Pada saat mengikuti matakuliah, mahasiswa akan kesulitan untuk mengikuti dan menangkap makna esensi materi pelajaran sehingga kegiatannya sebatas membuat catatan. Disamping itu, ada kecenderungan lain yaitu mahasiswa saat ini kurang menyimak karena hanya mengandalkan bahan fotocopyan dari dosen. Oleh sebab itu penitngnya untuk memilih perangkat pembelajaran yang digunakan dalam proses perkuliahan. Dalam hal ini penelitian sebelumnya telah mengembangkan Lkm (Lembar Kerja Mahasiswa) Tanaman Obat pada materi Metabolit Sekunder. Oleh karena itu peneliti ingin melihat pengaruh dari penggunaan Lkm Metabolit Sekunder terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa pada matakuliah Tanaman Obat.

Menurut Donald dalam Sardiman, 2012:73, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandia dengan munculnya “feeling” dan

didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Selanjutnya Menurut Mc. Donald dalam Hamalik (2001:158) ada dua prinsip yang dapat digunakan untuk meninjau motivasi ialah: (1) Motivasi dipandang sebagai suatu proses. Pengetahuan proses tentang proses ini akan membantu kita menjelaskan kelakuan yang kita amati dan untuk memperkirakan kelakuan-kelakuan lain pada seseorang; (2) Kita menentukan karakter dari proses ini dengan melihat petunjuk-petunjuk dari tingkah lakunya. Apakah petunjuk-petunjuk dapat dipercaya, dapat dilihat kegunaannya dalam memperkirakan dan menjelaskan tingkah laku lainnya. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Menurut Hamalik (2001: 161) fungsi motivasi meliputi berikut ini: (1) mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa Motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar. (2) motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan kecapaian tujuan yang diinginkan. (3) motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Lembar kegiatan mahasiswa adalah panduan mahasiswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah. Lembar kegiatan mahasiswa dapat berupa panduan untuk latihan pengembangan aspek kognitif maupun panduan untuk pengembangan semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan eksperimen atau demonstrasi (Trianto, 2010). Lembar kerja mahasiswa (LKM) memuat kesimpulan kegiatan mendasar yang harus dilakukan oleh siswa untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai indikator pencapaian hasil belajar yang harus ditempuh. Salah satu target dalam peningkatan mutu di FKIP khususnya pendidikan biologi ialah menjalankan catur dharma. Salah satu aspek dalam catur dharma ialah peningkatan penelitian.

Berdasarkan Penelitian terdahulu oleh Dapas (2014) hasil penelitian menunjukkan, bahwa telah dilakukan penelitian mengenai analisis senyawa metabolit sekunder dan uji toksisitas pada batang bawang lau (*proiphys amboinensis* (L.) Herb.). Analisis senyawa metabolit sekunder dilakukan dengan

skrining fitokimia untuk senyawa alkaloid, flavonoid, tripernoid, steroid, saporin dan tannin pada ekstrak batang tanaman bawang laut segar dan kering dan selanjutnya dianalisis menggunakan spektrofometer UV-VIS. Penentuan toksisitas ekstrak batang tanaman bawang laut menggunakan metode Brine Shrimp Lethality Test (BSLT) dengan hewan uji *Artemia Salina Leach* sebagai bioindikator. Pada skrining fitokimia diperoleh flavonoid dan steroid positif sedangkan alkaloid, saponin, tripernoid dan tannin negative. Analisis spektrofometer UV-VIS ekstrak etanol menunjukkan puncak serapan pada 304,40 dan 284,50 nm. Data pengujian toksisitas diperoleh dari probit menggunakan analisis Lethality Concentration 50 (LC₅₀) yang dilakukan dengan metode probit menggunakan perangkat lunak SPSS 20. Hasil uji toksisitas ekstrak batang tanaman bawang laut menunjukkan bahwa ekstrak segar maupun kering bersifat sangat toksik dengan nilai LC₅₀ kurang dari 30 ppm, yaitu 9,978 ppm untuk batang kering dan 3,980 ppm untuk batang segar.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Motivasi Belajar Mahasiswa pada Praktikum Metabolit Sekunder pada Matakuliah Tanaman Obat Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Islam Riau Tahun Akademik 2017/2018”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterlibatan mahasiswa secara aktif dalam proses praktikum masih relatif kurang, dikarenakan kurang jelasnya panduan saat praktikum.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah sehingga hanya membahas motivasi belajar mahasiswa pada Praktikum Tanaman Obat Pada Matakuliah Tanaman Obat Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Islam Riau Tahun Angkatan 2017/2018

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Praktikum Metabolit Sekunder Pada Matakuliah Tanaman Obat Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Islam Riau?”

1.5 Tujuan dan Manfaat

1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas,tujuan dari penelitian ini ialah “Untuk Mengetahui Motivasi Belajar Mahasiswa pada Praktikum Metabolit Sekunder pada Matakuliah Tanaman Obat Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Islam Riau Tahun Ajaran 2017/2018”

1.5.2 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian maka manfaat yang diharapkan akan didapat yaitu:

- a. Bagi dosen, diharapkan dapat menjadi bahan informasi untuk meningkatkan dan mengembangkan penggunaan LKM dalam proses pembelajaran, serta menjadi media alternatif yang membantu dosen dalam menyampaikan materi.
- b. Bagi Universitas, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan media pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- c. Bagi penulis, diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi diri dan dapat menambah wawasan mengenai pelaksanaan pembelajaran.

BAB 2

TINJAUAN TEORI

1.1 Paradigma Pembelajaran Perguruan Tinggi

Kurikulum adalah sebuah program yang disusun dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Sehingga kurikulum dapat diartikan sebagai sebuah program yang berupa dokumen dan pelaksanaan program. Menurut kemendiknas No. 232/U/2000 didefinisikan sebagai berikut: “Kurikulum perguruan tinggi adalah rencana dan peraturan mengenai isi maupun bahan kajian dan pelajaran serta cara penyampaian dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar diperguruan tinggi”.

Sistem pendidikan tinggi Indonesia pada dasarnya setiap tahun pendidikan memiliki untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas. Sistem pendidikan tinggi belajar dalam proses pembelajaran yang telah ditawarkan. Input yang baik di Indonesia memiliki empat tahap pokok, yaitu (1)*Input*; (2)*Proses*; (3)*Output*; dan (4)*Outcomes*. Input perguruan tinggi (PT) adalah lulusan SMA, MA dan SMK sederajat yang mendaftarkan diri untuk berpartisipasi mendapatkan pengalaman memiliki beberapa indikator, antara lain nilai kelulusan yang baik, namun yang lebih penting adalah sikap dan motivasi belajar yang memadai. Kualitas inout sangat tergantung pada pengalaman belajar dan capaian pembelajaran calon mahasiswa. Setelah mendaftarkan diri dan resmi menjadi mahasiswa, tahapan selanjutnya adalah menjalani proses pembelajaran (Kemenristek Dikti, 2014).

Proses pembelajaran yang baik memiliki unsur yang baik dalam beberapa hal, yaitu: (1)capaian pembelajaran (*learning outcomes*) yang jelas; (2) Organisasi PT yang sehat; (3)Pengelolaan PT yang transparan dan akuntabel; (4) Ketersediaan rancangan pembelajaran PT dalam bentuk dokumen kurikulum yang jelas dan sesuai kebutuhan pasarkerja; (5)Kemampuan dan keterampilan SDM akademik dan nonakademik yang handal dan profesional; (6)Ketersediaan sarana-prasarana dan fasilitas belajar yang memadai. Dengan memiliki keenam unsur tersebut, PT akan dapat mengembangkan iklim akademik yang sehat, serta

mengarah pada ketercapaian masyarakat yang profesional (Kemenristek Dikti 2014).

Pada perkembangannya, ketercapaian iklim dan masyarakat akademik tersebut dijamin secara internal oleh PT masing-masing. Namun, proses penjaminan kualitas secara internal tersebut hanya dilakukan oleh sebagian kecil PT saja. Oleh karenanya, pemerintah melalui menteri pendidikan dan kurikulum pendidikan Tinggi Kebudayaan, masyarakat bahwa PT harus melakukan proses penjaminan mutu secara konsisten dan benar agar dapat menghasilkan lulusan yang baik. Setelah melalui proses pembelajaran yang baik, diharapkan akan dihasilkan lulusan PT yang berkualitas. Beberapa indikator yang sering digunakan untuk menilai keberhasilan lulusan PT adalah (1)IPK; (2)Lama Studi dan (3)Predikat kelulusan yang disandang. Namun proses ini tidak hanya berhenti disini. Untuk dapat mencapai keberhasilan, perguruan tinggi perlu menjamin agar lulusannya dapat terserap di pasar kerja. Keberhasilan PT untuk dapat mengantarkan lulusannya agar diserap dan diakui oleh pasar kerja dan masyarakat inilah yang akan juga membawa nama kepercayaan PT di mata calon pendaftar yang akhirnya bermuara pada peningkatan kualitas dan kuantitas pendaftar (*input*) (Kemenristek Dikti, 2014).

Menurut Johnson (1974) dalam Kemenristek Dikti (2014), peran kurikulum di dalam Sistem Pendidikan Tinggi Kurikulum memiliki makna yang beragam baik antar negara maupun antar institusi penyelenggaraan pendidikan.hal ini disebabkan adanya interpretasi yang berbeda terhadap kurikulum, yaitu dapat dipandang sebagai suatu rencana (plan) yang Kurikulum Pendidikan Tinggi dibuat oleh seseorang atau sebagai suatu kejadian atau pengaruh aktual dari suatu rangkaian peristiwa.

Sedangkan menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomorn 49 Tahun 2014 tentang standar Nasional Pendidikan Tinggi Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran lulusan, bahankajian, proses dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi. Jika dikaitkan dengan sistem pendidikan tinggi nyah telah diuraikan sebelumnya, maka kurikulum dapat

berperan sebagai: 1) Sumber kebijakan manajemen pendidikan tinggi untuk menentukan arah penyelenggaraan pendidikannya; 2) Filosofi yang akan mewarnai terbentuknya masyarakat dan iklim akademik; 3) Patron atau pola pembelajaran mencerminkan bahan kajian, cara penyampaian dan penilaian pembelajaran; 4) Atmosfer atau iklim yang terbentuk dari hasil interaksi manajerial PT dalam mencapai tujuan pembelajarannya; 5) Rujukan kualitas dari proses penjaminan mutu; serta 6) Ukuran keberhasilan PT dalam menghasilkan lulusan yang bermanfaat bagi masyarakat (Kemenristek Dikti, 2014)

Dari penjelasan ini, nampak bahwa kurikulum tidak hanya berarti sebagai suatu dokumen saja, namun merupakan suatu rangkaian proses yang sangat krusial dalam pendidikan. Misi pendidikan tinggi abad ke-21 dari UNESCO (1998) telah dirumuskan oleh *The Commission on Education for the Twenty-first Century* diketuai oleh Jacques Delors (UNESCO, 1998) dapat dijadikan rujukan pengembangan kurikulum, yang intinya antara lain diuraikan di bawah ini. (1) Harapan peran pendidikan tinggi ke depan: a) Jangkauan dari komunitas lokal ke masyarakat global. Hal ini berdasarkan kenyataan adanya saling ketergantungan secara global untuk merespon perubahan-perubahan yang terjadi akibat kesenjangan antar negara miskin dan kaya (2) Asas pengembangan pendidikan: a) Empat pilar pendidikan UNESCO (*Learning to know, Learning to do, Learning to be dan Learning to live together*) (Kemenristek Dikti, 2014)

Learning to know, pembelajaran mengandung makna diantaranya untuk belajar dan menemukan, untuk memahami lingkungan seseorang, untuk berfikir secara rasional dan kritis, untuk mencari pengetahuan dengan metode ilmiah, dan untuk mengembangkan kebebasan dalam mengambil suatu keputusan. *Learning to do*, pembelajaran dinantinya adalah untuk mengembangkan *practical know-how* ke kompetensi, mempraktikkan apa yang dipelajari, mengembangkan kemampuan untuk mentransformasi pengetahuan ke dalam inovasi-inovasi dan penciptaan lapangan pekerjaan; Pembelajaran tidak lagi terbatas untuk pekerja tetapi merupakan respon dari partisipasi dalam perkembangan sosial yang dinamis; Pembelajaran adalah untuk mengembangkan kemampuan komunikasi, bekerja dengan lainnya serta untuk mengelola dan mencari pemecahan konflik;

Pembelajaran adalah untuk mengembangkan kurikulum pendidikan tinggi kemampuan yang merupakan campuran dari higher skill, perilaku sosial, kerja tim dan inisiatif persiapan untuk mengambil risiko (Kemenristek Dikti, 2014).

Learning to be, Pembelajaran diantaranya adalah untuk mengembangkan pikiran dan fisik, intelegensia, sensitivitas, tanggungjawab dan nilai-nilai spiritual mengembangkan mutu imajinasi dan kreativitas, pengayaan personalitas; mengembangkan potensi diri untuk membuka kemampuan yang tersembunyi pada diri manusia, dan dalam waktu bersamaan terjadi konstruksi interaksi sosial (Kemenristek Dikti, 2014).

Learning to live together, pembelajaran mengandung makna diantaranya untuk menghormati keragaman, memahami dan mengerti diri seseorang, terbuka atau receptive terhadap yang lainnya. Pembelajaran adalah untuk mengembangkan kemampuan untuk memecahkan perbedaan pendapat melalui dialog, selalu perhatian dan berbagi, bekerja dengan tujuan yang jelas dalam kehidupan bermasyarakat, dan mengelola serta memecahkan konflik (Kemenristek Dikti, 2014).

Belajar sepanjang hayat (*learning throught life*). Konsep dari belajar sepanjang hayat penting sebagai kunci untuk memasuki abad ke-21 agar mampu menghadapi berbagai tantangan dari cepatnya perubahan-perubahan di dunia. Dengan belajar sepanjang hayat ini akan memperkuat pilat *learning to live together* melalui pengembangan pemahaman terhadap orang lain dan sejarahnya, tradisi dan nilai-nilai spriritual. Dengan demikian akan menciptakan semangat baru dengan saling menghormati, mengakui saling ketergantungan, serta melakukan analisis bersama terhadap risiko dan tantangan di masa depan. Kondisi ini akan mendorong orang untuk melaksanakan program atau proyek bersama atau mengelola konflik dengan cara yang bcerdas dan damai. Arah pengembangan pendidikan: a) Adanya kesatuan dari pendidikan dasar sampai ke perguruan tinggi. Pendidikan dasar adalah sebagai “passport” untuk kehidupan seseorang, dan pendidikan menengah adalah sebagai perantara jalan untuk menentukan kehidupan. Pada tahapan ini isi ilmu pengetahuan. Selanjutnya pendidikan tinggi

adalah untuk menyediakan peluang terhadap keinginan masyarakat untuk belajar sepanjang hayat (Kemenristek Dikti, 2014).

Menurut Undang-undang Pendidikan Tinggi Tahun 2012, 45) Fungsi dan peran perguruan tinggi adalah: a) wadah pembelajaran Mahasiswa dan Masyarakat; b) wadah pendidikan calon pemimpin bangsa; c) pusat pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi; d) pusat kajian kebajikan dan kekuatan moral untuk mencari dan menemukan kebenaran; dan e) pusat pengembangan peradaban manusia.

Fungsi dan peran perguruan tinggi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan melalui kegiatan Tridharma yang ditetapkan dalam status perguruan Tinggi (Menurut Undang-undang Pendidikan Tinggi Tahun 2012, 45)

Strategi pendidikan karakter perguruan tinggi diantaranya bisa dilakukan melalui pembiasaan kehidupan keseharian di kampus, sehingga menjadi budaya kampus. Bentuk nyatanya tampak dengan kegiatan kemahasiswaan dalam berbagai bidang seperti pramuka, olahraga, karya tulis, kesenian dan sebagainya. Dengan demikian, terwujudlah kegiatan keseharian yang berkarakter di kampus dan lingkungan sekitarnya (Wibowo, 2012:152).

Strategi pendidikan karakter di perguruan tinggi yang lain adalah dengan mewujudkan budaya akademik yang merupakan pengejawantahan dari nilai-nilai luhur total dalam budaya akademik. Norma kegiaran akademik yang dirujuk di Indonesia bersubyek kepada mahasiswa yang melakukan proses pembelajaran. Wujudnya ialah kegiatan kurikuler, kokurikuler (kegiatan kemahasiswaan yang berbasis kepada bidang profesi yang dipelajari) dan ekstrakurikuler (kegiatan kemahasiswaan yang tidak terkait langsung dengan profesi yang dipelajari).

1.2 Paradigma Pembelajaran Biologi

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) didefinisikan sebagai pengetahuan yang diperoleh melalui pengumpulan data dengan eksperimen, pengamatan, dan deduksi untuk menghasilkan suatu penjelasan tentang sebuah gejala yang dapat di percaya. Pembelajaran IPA menekankan pada pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar peserta didik mampu memahami alam sekitar

melalui proses mencari tahu dan berbuat, hal ini akan membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam (Trianto, 2007b: 102-103).

Kegiatan pembelajaran IPA mencakup pengembangan kemampuan dalam mengajukan pertanyaan, mencari jawaban, memahami jawaban, menyempurnakan jawaban tentang gejala alam melalui cara-cara sistematis yang akan diterapkan dalam lingkungan dan teknologi. Kegiatan tersebut dikenal dengan kegiatan ilmiah. Metode ilmiah dalam pembelajaran IPA meliputi mengidentifikasi masalah, menyusun hipotesa, memprediksi konsekuensi dari hipotesis (Trianto, 2007b:102).

1.3 Motivasi

1.3.1 Pengertian Motivasi

Menurut Sardiman dalam Kusnadi (2012:56-57), kata 'motivasi', diartikan sebagai daya upaya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dengan adanya motivasi maka seseorang akan tertarik untuk melakukan suatu kegiatan tertentu. Dalam konteks belajar mengajar, motivasi merupakan serangkaian usaha guru untuk menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan peserta didik tertarik aktif belajar. Tanpa ketertarikan siswa terhadap situasi belajar maka sulit siswa melakukan kegiatan-kegiatan belajar.

Upaya memberikan motivasi belajar kepada siswa dapat dilakukan dengan cara guru memberikan ujian, memberikan hadiah ataupun mengikutkan siswa pada jenis-jenis kegiatan yang disukai. Sebaliknya guru harus menghindari tindakan-tindakan yang dapat menurunkan motivasi anak untuk belajar, seperti mengacuhkan ide dan pendapat, menjelek-jelekan kekurangan ataupun meremehkan siswa.

Motivasi merupakan salah satu determinan penting dalam mengajar, para ahli sukar mendefinisikannya, akan tetapi motivasi berhubungan dengan (1)arahana perilaku; (2)kekuatan respon (yakni usaha) setelah belajar siswa memilih mengikuti tindakan tertentu; dan (3)ketahanan perilaku, atau beberapa lama seseorang itu terus menerus berperilaku menurut cara tertentu. (Yamin, 2013:217)

Mc. Donald dalam Hamalik, (2001; 158) mendefenisikan motivasi adalah *perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan*. Dalam defenisi ini terdapat tiga unsur yang saling terikat, yaitu:

1. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu di dalam sistem neuropsiologis dalam perubahan dalam sistem pencernaan maka timbul motif lapar. Tapi ada juga perubahan energi yang tidak diketahui.
2. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan. Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suatu emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif. Perubahan ini mungkin boleh terjadi dan mungkin juga tidak, kita hanya dapat melihatnya dalam perbuatan. Seseorang merasa hasil belajarnya rendah, padahal ia memiliki buku pelajaran yang lengkap. Ia merasa memiliki waktu belajar. Waktu belajar yang digunakannya tidak memadai untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Oleh karena itu ia mengubah cara-cara belajarnya. Dorongan ini ditimbulkan oleh perasaan.
3. Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi mengadakan respon-respon yang tertuju ke arah suatu tujuan. Contohnya, seorang siswa kelas III SMA memiliki harapan untuk dapat diterima sebagai mahasiswa fakultas teknik. Siswa mata pelajaran matematika, fisika, dan kimia dalam ulangan harian. Menyadari hal ini, maka siswa tersebut mengambil kursus tambahan dan belajar lebih giat. Pada ulangan berikutnya hasil belajarnya bertambah baik. Menyadari hasil belajar bertambah baik tersebut, maka semangat belajar siswa semakin tinggi.

Motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan, pengalaman. Motivasi mendorong dan mengarah minat belajar untuk tercapai suatu tujuan. Siswa akan bersungguh-sungguh belajar karena termotivasi mencari prestasi, mendapat kedudukan dalam jabatan, menjadi politikus, dan memecahkan

masalah dipertajamnya, dia mencoba mendapat informasi bank untuk menambah modal bisnisnya. (Yamin, 2013:219-220).

1.3.2 Mengaktifkan Motivasi Belajar Peserta Didik

Langkah pertama dalam suatu pelajaran ialah memotivasi para siswa untuk belajar. Kerap kali ini dilakukan dengan membangkitkan perhatian mereka dalam isi pelajaran, dandengan mengemukakan kegunaannya. Misalnya, guru membangkitkan perhatian para siswa dalam belajar tentang ukuran liter, serta fraksi-fraksinya, dengan memberi tahu mereka bahwa informasi ini nanti akan mereka perlukan di masa yang akan datang, dan mengemukakan masalah tentang pembelian minyak goreng untuk ibu, atau bensin untuk sepeda motor atau mobil (Dahar, 1988: 144).

1.3.3 Indikator Motivasi

Motivasi dalam belajar dapat dilihat dalam beberapa indicator. Berikut ini dinyatakan beberapa pedapat tentang indicator-indikator dalam motivasi belajar siswa. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain (a)menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat dalam belajar, (b)memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, (c)menentukan ketekunan dalam belajar (Uno, 2012: 27).

Menurut Sardiman (2016:83) Motivasi yang ada pada diri setiap orang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan apa yang telah dicapainya).
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah “untuk orang dewasa(misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan setiap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya).

4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
6. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
7. Tidak mudah melepaskan hal diyakini itu.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Motivasi dijelaskan dengan mengkoordinasikan ketiga prinsip ini. Orang akan termotivasi bila ia percaya bahwa (1) suatu perilaku tertentu akan menghasilkan hasil tertentu, (2) hasil tersebut mempunyai nilai positif baginya, dan (3) hasil tersebut dapat dicapai dengan usaha yang dilakukan seseorang. Dengan demikian orang akan dapat memilih alternatif-alternatif, tingkat kinerja demikian akan memiliki kekuatan motivasional tertinggi yang berkaitan dengannya. (Yamin, 2013:221).

Menurut Sardiman (2016:85-86) ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Disamping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan

dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

1.3.4 Fungsi Motivasi

Winkel, (1989:94) dalam Yamin, 2013:23 mengibaratkan motivasi dengan kekuatan mesin di kendaraan. Mesin yang berkekuatan tinggi menjamin lajunya kendaraan biar jalan itu mendaki dan kendaraan muatan berat. Namun motivasi belajar tidak hanya memberikan kekuatan pada saya-daya belajar, tetapi juga memberi arah yang jelas. Kendaraan dengan tenaga mesin yang kuat akan mampu mengatasi rintangan yang ditemukan di jalan, tetapi belum memberi kepastian kendaraan akan sampai pada tujuan yang dikehendaki. Keputusan sangat tergantung dengan sang sopir. Dalam motivasi belajar, siswa sendiri berperanan baik sebagai mesin yang kuat atau lemah, maupun sang sopir yang menentukan tujuan.

Menurut Hamalik (2001:161) dalam Yamin (2013:224) Fungsi motivasi meliputi sebagai berikut:

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil ibarat Winkel sebelum ini. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

1.3.5 Prinsip Motivasi

Prinsip-prinsip motivasi adalah memberi penguatan, sokongan, arahan pada perilaku yang erat kaitannya dengan prinsip-prinsip dalam belajar yang telah ditemui oleh para ahli ilmu belajar. Masalah pokok yang dihadapi mengenai belajar adalah proses belajar, karena ia dalam sistem *black box* yang tidak dapat diamati secara langsung dan sulit menentukan kapan terjadinya perubahan perilaku pada diri seseorang. Belajar merupakan suatu proses yang rumit dan

unik. Kita hanya dapat mengamati perilaku sebenarnya, dan kita hanya dapat mengamati terjadi perubahan perilaku tersebut setelah dilakukan penilaian. Dalam hubungan inilah para ahli mencoba mengembangkan berbagai teori tentang belajar. (Yamin, 2013: 224)

1.3.6 Jenis Motivasi

Menurut Yamin, (2013:226-229) Jenis motivasi dalam belajar dibedakan dalam dua jenis, masing-masing sebagai berikut:

1. **Motivasi Ekstrinsik**, merupakan kegiatan belajar yang tumbuh dari dorongan dan kebutuhan seseorang tidak secara mutlak berhubungan dengan kegiatan belajarnya sendiri. Motivasi ini bukanlah tumbuh akibat oleh dorongan dari luar diri seseorang seperti dorongan dari orang lain dan sebagainya, atau seperti seseorang siswa yang meminta dibeli sebuah komputer agar terlaksana kegiatan belajar, ia rajin belajar, belajar mudah diselesaikan, hubungan seperti ini tidak ada pembelian komputer dengan kegiatan belajar, kaitannya antara komputer dengan kegiatan belajar, mungkin saja tidak, sebab komputer dilihat dari azas manfaat kedua kemungkinan dapat dilakukan, manakala seseorang dituntut menyelesaikan tugas dengan cepat komputer juga mengganggu kegiatan belajar manakala tidak dimanfaatkan sesuai kebutuhan belajar.

Beberapa bentuk motivasi belajar ekstrinsik menurut Winkel (1989:94) dalam Yamin (2013:227-228) diantaranya adalah; 1) Belajar demi memenuhi kewajiban; 2) Belajar demi menghindari hukuman yang diancamkan; 3) Belajar demi memperoleh hadiah material yang disajikan; 4) Belajar demi meningkatkan gengsi; 5) Belajar demi memperoleh pujian dari orang yang penting seperti orang tua dan guru; 6) Belajar demi tuntutan jabatan yang ingin dipegang atau demi memenuhi persyaratan kenaikan pangkat/golongan administratif.

2. **Motivasi Intrinsik**, merupakan kegiatan belajar dimulai dan diteruskan, berdasarkan penghayatan sesuatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Misalnya belajar karena ingin mengetahui mekanisme sesuatu berdasarkan hukum dan rumus-rumus, ingin

menjadi seorang profesor, atau ingin menjadi seseorang yang hali dalam bidang ilmu pengetahuan tertentu. Keinginan ini diwujudkan dalam upaya kesungguhan seseorang untuk mendapatkannya dengan usaha kegiatan belajar, melengkapi catatan, melengkapi literatur, melengkapi informasi, pembagian waktu belajar, dan kseriusannya dalam belajar. Kegiatan belajar ini memang diminati dan dibarengi dengan perasaan senang, dorongan tersebut mengalir dari dalam diri seseorang akan kebutuhan belajar, ia percaya tanpa belajar yang keras hasilnya tidak maksimal.

Para ahli ilmu jiwa memberi tekanan yang berbeda pada motivasi. Akibatnya saran tentang pembelajaran juga berbeda-beda. Mc Dougall dan Freud menekankan pentingnya motivasi instrinsik. Skinner dan Bandura menekankan penitngnya motivasi ekstrinsik. Maslow dan Rogers menunjukkan bahwa kedua motivasi tersebut sama pentingnya.

1.3.7 Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Menurut Dimyati dan Mudjiono, (2013: 101-107) Perilaku belajar merupakan salah satu perilaku. Seorang anak yang membaca iklan surat kabar dengan keinginan mencari sekolah yang baik akan memperoleh kepuasan karena ia memperoleh informasi yang benar. Keinginan belajar di sekolah tertentu dipusatkan dengan iklan yang benar. Membaca iklan tersebut memuaskan sebab ia membaca dengan motivasi mencari sekolah. Hal tersebut tidak dialami oleh anak yang lain yang membaca iklan secara iseng. Perilaku membaca pada anak “pencari informasi sekolah” berbeda denagn perilaku membaca padaanak yang iseng membaca iklan. Motif membaca kedua anka tersebut sedang membaca buku pelajaran. Membaca dengan motivasi “mencari sesuatu” lebih berarti bila dibandingkan dengan membca “tanpa mencari sesuatu”. Guru di sekolah menghadapi banyak siswa dengan bermacam-macam motivasi belajar. Oleh karena itu peran guru cukup banyak untuk meningkatkan belajar.

1.4 Lembar Kerja Mahasiswa

Lembar kegiatan mahasiswa(*student work sheet*) adalah lembaran-lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan mahasiswa akan memuat paling tidak; judul, KD yang akan dicapai, waktu penyelesaian, peralatan/ bahan yang dilakukan, dan laporan yang harus dikerjakan (Ahmadi dan Amri, 2014:171).

Lembar kegiatan mahasiswa merupakan materi ajar yang sudah dikemas sedemikian rupa sehingga siswa diharapkan dapat mempelajari materi ajar tersebut secara mandiri. Lembar kegiatan mahasiswa dapat berupa panduan untuk latihan pengembangan aspek kognitif maupun panduan untuk pengembangan semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan eksperimen atau demonstrasi (Trianto, 2010). Lembar Kegiatan Mahasiswa (LKM) memuat sekumpulan kegiatan mendasar yang harus dilakukan oleh mahasiswa untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai indikator pencapaian hasil belajar yang ditempuh.

1.4.1 Manfaat Lembar kerja Mahasiswa

Ahmadi dan Amri (2014: 251) menyatakan bahwa manfaat LKM adalah :

1. Mengaktifkan mahasiswa,
2. Membantu mahasiswa menemukan dan mengembangkan konsep,
3. Melatih mahasiswa menemukan konsep,
4. Menjadi alternatif cara penyajian materi pembelajaran yang menakarakan keaktifan mahasiswa, serta dapat memotivasi mahasiswa.

1.4.2 Tujuan Penyusunan Lembar Kerja Mahasiswa (LKM)

Andriani dalam Prastowo (2014) mengungkapkan bahwa tujuan penyusunan LKM adalah :

1. Menyajikan bahan ajar yang memudahkan siswa untuk berinteraksi dengan materi yang diberikan,
2. Menyajikan tugas-tugas yang meningkatkan penguasaan mahasiswa terhadap materi yang diberikan,

3. Melatih kemandirian belajar siswa
4. Memudahkan pendidik dalam memberikan tugas kepada siswa

1.4.3 Unsur-unsur Lembar Kerja Mahasiswa (LKM)

Menurut Prastowo (2014), menyatakan bahwa dilihat dari strukturnya, bahan ajar ini memiliki unsur yang lebih sederhana dibandingkan modul, namun lebih kompleks dibandingkan buku. LKS terdiri dari enam unsur utama yang meliputi: judul, petunjuk belajar, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, tugas atau langkah kerja, dan penilaian. Sedangkan secara lebih spesifik, format LKS meliputi delapan unsur yaitu: judul, kompetensi yang akan dicapai, waktu penyelesaian, peralatan atau bahan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas, informasi singkat, langkah kerja, tugas yang harus dilakukan dan laporan yang harus dikerjakan.

1.5 Penelitian Relevan

Beberapa hasil penelitian yang relevan mengenai LKM motivasi belajar mahasiswa yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhaty (2015), dengan judul Hubungan Antara Aspek Dalam Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Kognitif Biologi Siswa Kelas Xi Sma Negeri 8 Batam dapat diketahui bahwa Tingkat Kecenderungan Variabel Motivasi Belajar Intrinstik (X1) terungkap hasil bahwa data motivasi belajar intrinstik siswa sebagian besar berada pada tingkat sedang yakni 76 siswa (69.72%), hanya 19 siswa (17.43%) yang memiliki motivasi belajar intrinstik yang tinggi dan sisanya yaitu 14 siswa (12.84%) memiliki motivasi belajar yang rendah. Pada tingkat Kecenderungan Variabel Motivasi Belajar Ekstrinstik (X2) teridentifikasi bahwa data motivasi belajar ekstrinstik siswa sebagian besar berada pada tingkat sedang yakni 72 siswa (66.05%), hanya 20 siswa (18.34%) yang memiliki motivasi belajar ekstrinstik yang tinggi dan sisanya yaitu 17 siswa (15.5%) memiliki motivasi belajar yang rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Handika (2012), dengan judul Efektivitas Media Pembelajaran Im3 Ditinjau Dari Motivasi Belajar dengan Hasil penelitian

menunjukkan bahwa siswa yang diajar menggunakan media IM3 berbasis *flash* memberikan rata-rata prestasi lebih baik dibandingkan dengan siswa yang diajar menggunakan *power point*. Siswa dengan motivasi belajar tinggi menghasilkan rata-rata prestasi lebih baik daripada siswa dengan motivasi belajar rendah, serta terdapat interaksi motivasi belajar dengan media pembelajaran terhadap prestasi belajar IPA-Fisika.

Penelitian yang dilakukan oleh Dapas, dkk (2014), dengan judul Analisis Senyawa Metabolit Sekunder dan Uji Toksisitas Ekstrak Batang Bawang Laut (*Proiphys Amboinensis (L.)Herb.*) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil pengujian menunjukkan bahwa rata-rata angka kematian larva yang paling tinggi adalah pada konsentrasi 1000, 500, dan 100ppm. Pada jam pertama dan kedua untuk konsentrasi 1000ppm kematian larva *a.salina leach* yang paling cepat terjadi. Pada control 0 ppm tidak ada *a. Salina leach* yang mengalami kematian



BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

1.1 Tempat dan Waktu

Penelitian ini telah dilakukan di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau dari Tahun ajaran 2018/2019.

1.2 Populasi dan Sampel Penelitian

1.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013: 297). Populasi penelitian adalah mahasiswa semester 4 Pendidikan Biologi, yang terdiri dari 3 kelas dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Mahasiswa	Perempuan	Laki-Laki
	4 A	34	31	3
	4 B	31	29	2
	4 C	36	34	2
	Jumlah	101	94	7

Sumber: Data Semester 4 Pendidikan Biologi Universitas Islam Riau

1.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi (Sugiyono, 2013: 297). Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini didasarkan pada teori yang dikemukakan oleh Riduwan (2014: 95) di sebutkan apabila subjek kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil semua, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 15% atau 20-25% atau lebih. Sampel penelitian ini diambil 60% dari populasi yang berjumlah 101 orang. Pemilihan sampel dilakukan secara *purposive sampling*. Pengambilan sampel yang dilakukan secara *purposive sampling* karena mahasiswa dianggap memiliki karakteristik yang sama.

1.3 Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Beest dalam Sukardi (2014: 157) penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara cepat. Penulis menggunakan metode ini karena penulis ingin mendeskripsikan atau menggambarkan dengan jelas tentang motivasi belajar mahasiswa pendidikan biologi Universitas Islam Riau.

1.4 Instrumen dan Pengumpulan Data

1.4.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan pengukuran. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono *dalam* Widoyoko (2012:51) mengatakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah non tes berupa angket untuk mengetahui motivasi belajar siswa. Pertanyaan atau pernyataan dalam angket diukur dalam skala likert, yaitu: “suatu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social”. Jawaban dari setiap item tersebut memiliki gradasi dari sangat positif sampai dengan negatif, yang merupakan kata-kata seperti: sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju.

Angket ini bersifat tertutup, dimana jawaban telah disediakan sehingga responden bisa memilih. Adapun penilaian atau pemberian skor pernyataan berikut:

Tabel.2Item Valid dan Gugur

Indikator	Sub Indikator	Item	
		(+)	(-)
1.Ketekunan dalam Belajar	1. Meningkatkan PBM di kelas	1,2,3	(4*)
	2. Belajar di rumah	5,6,(7*)	8
2.Ulet dalam menghadapi kesulitan	1. Sikap terhadap kesulitan	9,10,11,12	(13*)
	2. Usaha menghadapi kesulitan	14,15,16	(17*)
3.Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar	1. Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran	18,19,20	21
	2. Semangat dalam mengikuti PMB	22,23	24
4.Berprestasi dalam belajar	1. Keinginan untuk berprestasi	25,26	27,28
	2. Kualifikasi hasil	29,30,31	-
5.Mandiri dalam belajar	1. Penyelesaian tugas/PR	32,33	-
	2. Menggunakan kesempatan diluar jam pelajaran	34,35,36	(37*)
	Jumlah	27	5

Sumber: Riduwan (2012: 227)

1.5 Uji Coba Instrumen

Setelah instrumen penelitian disusun, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji validasi konstruk kepada dosen evaluasi setelah itu selanjutnya melakukan uji validasi empiris kepada mahasiswa yang tidak menjadi sampel penelitian. Uji coba ini dilakukan sebelum dilaksanakan penelitian sesungguhnya. Tujuan uji coba ini adalah untuk melihat validitas angket yang digunakan dalam penelitian. Uji coba instrumen pada penelitian ini dicobakan pada semester 8 Pendidikan Biologi Universitas Islam Riau.

1.5.1 Uji Validitas Instrumen

Pada tahap ini merupakan tahap validasi instrumen yakni validasi angket. Suatu instrumen dikatakan valid atau memiliki validitas jika instrumen benar-benar mengukur aspek segi yang akan diukur (Sukmadinata, 2015: 228) pengujian validitas instrumen. Menurut Sugiyono (2014: 177-183) pengujian validasi instrumen terdiri atas tiga macam yaitu sebagai berikut:

1. Pengujian validasi konstruk (Construct Validity), instrumen di konstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, dan selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli.
2. Pengujian validitas isi (Content validity), dilakukan dengan cara membandingkan antara instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan.
3. Pengujian validasi eksternal dilakukan dengan cara membandingkan (untuk mencari kesamaan) antara kriteria yang ada pada instrumen pada fakta-fakta empiris yang terjadi dilapangan.

Instrumen yang telah dibuat akan divalidasi oleh 1 orang validator yakni ahli psikologi yang divalidasikan oleh ibu Yuli Herawaty. S.Psi.MA. Pada penelitian instrumen yang akan di validasi terdiri dari angket yang berupa validasi konstruk.

Sebelum melakukan penelitian yang sesungguhnya di semester 4 pendidikan biologi. Penelitian terlebih dahulu mengadakan uji coba (uji coba validasi) terhadap angket sebagai alat ukur yang telah disusun sebelumnya oleh peneliti kepada semester 4 Pendidikan Biologi dengan jumlah responden 60 orang.

Setelah uji validasi konstruk dan uji validasi empiris, maka angket yang awalnya berjumlah 37 item pernyataan menjadi 32 item pernyataan, 4 item yang tidak valid, kemudian peneliti melakukan validitas uji coba angket motivasi belajar di semester 8 Pendidikan Biologi Universitas Islam Riau (bukan subjek penelitian) dengan jumlah 25 orang, selanjutnya pengolahan data dilakukan dengan menggunakan Program Microsoft Excel dan Program SPSS.

Pelaksanaan dilakukan melalui konsultasi dan atas persetujuan dosen pembimbing utama dan pembimbing pedamping sampai instrumen tersebut memenuhi syarat dalam segi validitas.

3.6 Uji Reabilitas Instrumen

Menurut (Purwanto, 2008: 153-154) keandalan (*reability*) berasal dari kata *rely* yang artinya percaya dan *reliabel* yang artinya dapat dipercaya. Menurut

(Thorndike dan Hagen (1997) dalam Purwanto, 2008: 154) reliabilitas berhubungan dengan akurasi instrumen dalam mengukur apa yang diukur, kecermatan hasil ukur dan seberapa akurat seandainya dilakukan pengulangan ulang.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Didalam teknik pengumpulan data ini terdapat 2 cara, yaitu tes dan nontes. Didalam pengumpulan data penelitian adalah berupa pengambilan angket, mengadakan wawancara kepada sampel penelitian sebagai responden dan dokumentasi.

3.7.1 Observasi

Observasi adalah suatu cara memperoleh data dengan langsung mengamati terhadap objek. Sambil melakukan observasi, dilakukan pencacatan terhadap gejala-gejala yang tampak dari subjek, kemudian diseleksi untuk dipilih yang sesuai dengan tujuan pendidikan (Djamarah, 2008: 247).

3.7.2 Angket

Angket adalah daftar pertanyaan atau pernyataan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Tujuan penyebaran angket untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan (Riduwan, 2015:71). Dalam penelitian ini angket motivasi belajar disusun dengan menggunakan *Skala Likert*. Menurut Riduwan dan Sunarto (2010: 20) “*Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial”. *Skala Likert* yang biasanya menggunakan lima kategori, yaitu Selalu, Sering, Kadang-Kadang, Pernah dan Tidak Pernah. *Skala Likert* yang biasa ini kemudian dimodifikasi menjadi empat katetgoti yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-

Kadang (KK), dan Tidak Pernah (TP). Adapun alasannya tidak menggunakan skala likert karena skala tersebut memiliki kelemahan.

Widoyoko (2012:10-107) mengemukakan bahwa, kelemahan skala lima yaitu ada kecenderungan responden untuk memilih alternatif tengah sebagai pilihan yang dianggap paling aman (cukup, netral, ragu-ragu). Oleh karena itu, untuk menghindari kecenderungan pilihan tengah, hindari penggunaan istilah “cukup, netral, ragu-ragu” tetapi gunakan alternatif pilihan tengah dengan pilihan istilah “kurang, atau kadang-kadang”.

3.7.3 Wawancara

Wawancara berfungsi sebagai alat pelengkap untuk mencari informasi. Informasi yang tidak dapat diperoleh dengan metode lain seperti angket. Dalam melaksanakan wawancara, peneliti menggunakan wawancara terstruktur yaitu wawancara dimana, peneliti melaksanakan tatap muka dengan responden menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan lebih dahulu. Penggunaan pedoman secara struktur ini penting agar mereka dapat menekankan pada hasil informasi yang telah direncanakan dalam wawancara (Darmadi, 2013: 307). Wawancara ini bertujuan untuk memperkuat pernyataan didalam angket tersebut. dan pertanyaan dalam wawancara ini yang terdapat pada pernyataan angket.

Menurut Widoyoko (2012: 41) menyatakan bahwa penggunaan wawancara sebagai metode pengumpul data dalam penelitian didasarkan pada anggapan bahwa

1. Subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
2. Apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
3. Interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepadanya adalah sama dengan yang dimaksudkan oleh peneliti.

3.7.4 Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah bentuk surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya (Darmadi, 2013: 290)

3.8 Prosedur Penelitian

penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu:

3.8.1 Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan seperti angket motivasi, LKM, RPS, SAP, catatan lapangan yang akan digunakan untuk tahap pelaksanaan.

3.8.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah kelas diberi perlakuan/menerapkan lembar kerja mahasiswa (LKM). Pelaksanaan perkuliahan disesuaikan dengan RPS yang telah disusun sebelumnya. Adapun kegiatan inti penelitian yang telah disusun dalam RPS, yaitu sebagai berikut:

3.8.3 Petunjuk Praktikum

1. Bacalah materi yang ada pada LKM sebagai dasar pengetahuan sebelum melakukan kegiatan praktikum.
2. Tambahkan bahan bacaan anda dari referensi:
 - 1) Modul metabolit sekunder Tanaman Obat
 - 2) Atau dari referensi internasional dan nasional lainnya yang berhubungan dengan materi pokok.
3. Duduklah pada kelompok yang telah dibentuk bersama.
4. Perhatikan tanama obat yang akan kamu teliti berdasarkan kelompok kerja kamu

Kelompok 1	:	Tanaman kembang pukul empat
Kelompok 2	:	Tanaman widuri
Kelompok 3	:	Tanaman daun duduk
Kelompok 4	:	Tanaman daun salam
Kelompok 5	:	Tanaman pandan

- Kelompok 6 : Tanaman beluntas
 Kelompok 7 : Tanaman daun dewa

5. Alat, bahan, dan prosedur kerja hanya diberikan satu penjelasan dan akan berlaku pada langkah kerja ketujuh tanaman obat.
6. Laporan hasil praktikum berupa hasil dari ketujuh tanaman obat yang telah dipraktikumkan, berbagi dan belajar bersama anggota kelompok lainnya.
7. Diakhir pembelajaran praktikum setiap kelompok mempresentasikan hasil pengamatan yang didapat.
8. Masing-masing individu membuat laporan praktikum metabolit sekunder dari ke tuju (7) tanaman tersebut, format laporan dapat dilihat pada bagian akhir kegiatan praktikum ini..

3.9 Teknik Analisis Data

Menurut Sukmadinata (2015: 72) analisis deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa. Langkah-langkah penting yang perlu diambil dalam mempersiapkan ini adalah sebagai berikut:

1. melakukan skoring semua data yang kembali perlu dinilai secara tepat dan konsisten, karena setiap angket merefleksikan sosok individu yang telah memberikan kontribusi dan partisipasi dalam menjawab angket yang telah dikirimkan responden kepada tim peneliti. Setiap angket harus diskor dengan kriteria yang sama. Mengklasifikasikan jawaban responden menjadi empat kriteria penilaian berdasarkan skala likert yang dimodifikasikan yaitu:

Tabel 3. Kriteria Penilaian dan Skor pada Angket Penelitian Motivasi Belajar Mahasiswa Matakuliah Tanaman Obat

Positif (+)	
Kriteria Jawaban	Skor
Selalu (SL)	5
Sering (SR)	4
Kadang-Kadang (KK)	3
Pernah	2
Tidak Pernah (TP)	1

Negatif (-)	
Kriteria Jawaban	Skor
Selalu (SL)	1
Sering (SR)	2
Kadang-Kadang (KK)	3
Pernah	4
Tidak Pernah (TP)	5

Sumber: Widoyoko (2012: 126)

1. proses tabulasi data penelitian, setelah instrumen diskor, hasilnya ditransfer dalam bentuk yang lebih ringkas dan mudah dilihat. Mencatat skor secara sistematis akan memudahkan pengamatan data dan memperoleh gambaran analisisnya.
2. Hasil skor yang sudah ditabulasi akan mudah untuk dijumlahkan. Setelah dijumlah kemudian dicari persentasinya, dengan menggunakan rumus persentase, yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Rata-Rata Tanggapan

F : Jumlah Tanggapan Perindikator

N : Jumlah Sampel (Sudijono, 2011: 43)

Tabel 4. Kriteria Persentase

Dengan Kriteria Dari Persentase	
84%-100%	Sangat Tinggi
69%-83%	Tinggi
52%-68%	Cukup
35%-51%	Rendah
18%-34%	Sangat Rendah

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Islam Riau. Adapaun responden yang disajikan sampel penelitian terdiri dari 60 yang tersebar di 3 kelas. Sebelum angket disebar kepada semester 4 fakultas keguruan dan ilmu pendidikan program studi pendidikan biologi pekanbaru terlebih dahulu angket tersebut di validasi konstruksi dan di uji coba ke dosen psikologi Universitas Islam Riau, selanjutnya peneliti gunakan uji validasi dan uji reabilitas. Pelaksanaan penelitian ini berlangsung dari tanggal 25 sampai 26 2018 pada saat praktikum Tanaman Obat berlangsung. Sebelum angket ini di isi oleh responden penelitian, terlebih dahulu peneliti menjelaskan maksud dan tujuan dari pengisian angket tersebut, serta memberi arahan tersebut, serta memberi arahan mengenai tata cara pengisian angket kepada siswa (responden).

4.2 Analisis Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Hasil Data Motivasi Belajar

Motivasi belajar mahasiswa dalam pembelajaran Tanaman Obat dapat dilihat dari angket yang disebar. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada mahasiswa semester 4 Universitas Islam Riau melalui penyebaran angket dengan sampel 60 orang yang terdiri dari 5 indikator dan terdiri dari 32 pernyataan.

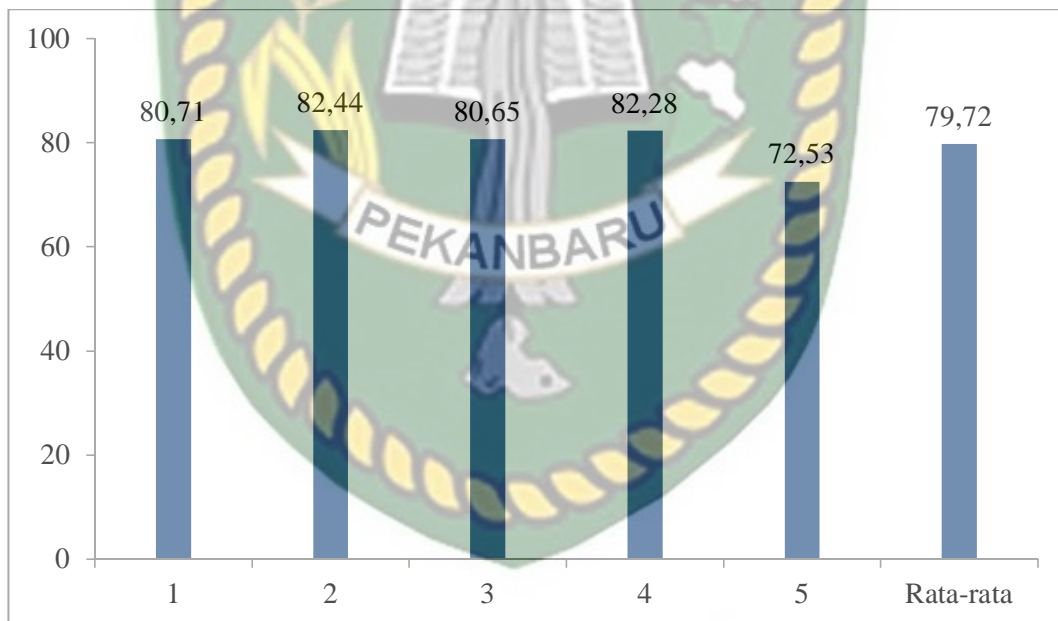
Angket yang disebar kepada responden berisikan item-item pernyataan yang disusun berdasarkan indikator. Setiap indikator dihitung persentasenya dari setiap item pernyataan yang telah diisi responden. Jadi untuk lebih jelas dapat dilihat dari rekapitulasi seluruh indikator motivasi belajar berdasarkan kemampuan akademik semester 4 Pendidikan Biologi Tahun ajaran 2017/2018 dapat dilihat dari Tabel 4 berikut ini:

Tabel 5. Rekapitulasi seluruh Indikator Motivasi Belajar Mahasiswa

No	Indikator	Persentase (%)	Kategori
1.	Ketekunan dalam Belajar	80,71%	Tinggi
2.	Ulet dalam Menghadapi Kesulitan	82,44%	Tinggi
3.	Minat dan Perhatian dalam Pelajaran	80,65%	Tinggi
4.	Berprestasi dalam Belajar	82,28%	Tinggi
5.	Mandiri dalam Belajar	72,53%	Tinggi
	Jumlah	79,72%	

Sumber: Data Olahan, 2018

Berdasarkan data pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa mahasiswa pada matakuliah tanaman obat dengan penggunaan LKM memiliki motivasi sebesar 79,72% dengan kategori tinggi. Jika dilihat pada tiap-tiap indikator semua dalam kategori tinggi. dengan rentang persentasi sebesar 82,44%-72,53%. Perbandingan masing-masing indikator motivasi dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. Grafik Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Tanaman Obat Pendidikan Biologi Universitas Islam Riau

Berdasarkan Gambar 1. Persentase tertinggi terdapat pada indikator 2 dengan persentase sebesar 82,44% sedangkan indikator terendah terdapat pada indikator 5 dengan persentase 72,53%.

Data masing-masing indikator dapat dilihat sebagai berikut:

1. Ketekunan dalam Belajar

a. Meningkatkan PBM di kelas

Pernyataan-pernyataan yang telah disebarakan pada 60 responden, pada sub indikator meningkatkan PBM di kelas terdapat 3 pernyataan dapat dipaparkan pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 6. Rekapitulasi Meningkatkan PBM di kelas

No	Pernyataan	persentase per item (%)	Kategori
1.	Saya bersemangat memperhatikan dosen ketika mengajar praktikum tanaman obat dengan menggunakan LKM	79,33%	Tinggi
2.	Sebelum perkuliahan dimulai saya akan mempersiapkan perlengkapan alat praktikum yang akan digunakan ketika belajar tanaman obat	100%	Sangat Tinggi
3.	Saya mau belajar praktikum tanaman obat dirumah jika ada tugas laporan saja	66,6%	Cukup
	Rata-rata (%)	81,97 %	Sangat Tinggi

Sumber: Data Olahan, 2018

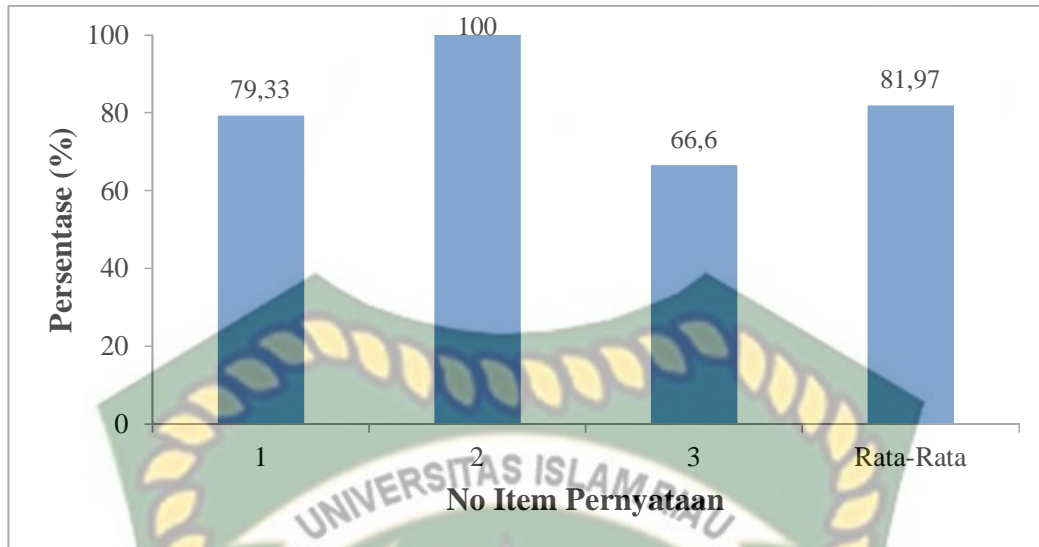
Berdasarkan pada Tabel 6 dapat dilihat bahwa sub indikator mengikuti PBM di kelas memiliki persentase sebesar 79,33% dengan kategori motivasi tinggi. Dari data di atas dapat dilihat bahwa pernyataan-pernyataan lain kategori motivasi yang sangat tinggi dengan persentase 100%. Sedangkan pernyataan lain kategori cukup dengan persentase 66,6%. Untuk jelasnya dapat dilihat pada respon mahasiswa dari masing-masing pernyataan di atas dapat dilihat pada Tabel 6 dibawah ini:

Tabel 7. Rekapitulasi Meningkatkan PBM di kelas

No	SL(%)	SR(%)	KK(%)	P(%)	TP(%)	Persentase (%)	Kategori
1	32 (53,33)	11 (18,33)	10 (16,66)	2 (3,33)	- (0)	79,33%	Tinggi
2	41 (68,33)	23 (38,33)	1 (1,66)	- (0)	- (0)	100%	Sangat Tinggi
3	- (0)	27 (45)	30 (50)	- (0)	2 (3,33)	66,6%	Cukup
Rata-rata						81,97%	Tinggi

Ket: SL: selalu, SR: sering, KK: kadang-kadang, TP: tidak pernah, P: pernah

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa rata-rata pada indikator mengikuti PBM di kelas mendapatkan persentase sebesar 81,97% dengan kategori tinggi. Pada indikator ini pernyataan nomor 2 mendapatkan persentase yang paling tinggi dengan persentase sebesar 100% dengan kategori sangat tinggi. Dengan mahasiswa yang menjawab selalu sebanyak 41 butir pernyataan, lalu yang menjawab sering sebanyak 23 butir pernyataan, lalu kadang-kadang yang menjawab sebanyak 1 butir pernyataan, lalu untuk yang menjawab pernah dan tidak pernah itu kosong. Lalu disusul nomor pernyataan 1 mendapatkan persentase sebesar 79,33% dengan kategori tinggi. Dengan mahasiswa yang menjawab selalu sebanyak 32 butir pernyataan, lalu yang menjawab sering sebanyak 11 butir pernyataan, lalu yang menjawab kadang-kadang sebanyak 10 butir pernyataan, lalu yang menjawab pernah sebanyak 2 butir pernyataan, lalu yang terakhir dengan jawab kosong. Lalu yang terakhir disusul pernyataan nomor 3 dengan persentase 66,6% dengan kategori cukup. Mahasiswa yang menjawab selalu dengan jawaban kosong, lalu disusul sering sebanyak 27 butir pernyataan, lalu disusul kadang-kadang 50 butir pernyataan, lalu disusul pernah dengan jawaban kosong, dan yang terakhir tidak pernah sebanyak 2 butir pernyataan.



Gambar 2. Grafik indikator Meningkatkan PBM di kelas dalam mengikuti pembelajaran tanaman obat

Berdasarkan Gambar 2 dapat dilihat dengan jelas bahwa tanggapan responden pada pelaksanaan praktikum pada pernyataan nomor 2 sebelum perkuliahan di mulai saya akan mempersiapkan perlengkapan alat praktikum yang akan digunakan ketika belajar tanaman obat mendapatkan persentase yang paling besar dengan 100% dengan kategori sangat tinggi, lalu disusul dengan pernyataan nomor 1 saya bersemangat memperhatikan dosen ketika mengajar praktikum tanaman obat dengan menggunakan LKM mendapatkan persentase sebesar 79,33% dengan kategori tinggi, dan terakhir diikuti pernyataan nomor 3 saya mau belajar praktikum tanaman obat dirumah jika ada tugas laporan saja mendapatkan persentase sebesar 66,6% dengan kategori cukup. Pada indikator meningkatkan PBM di kelas mendapatkan rata-rata sebesar 81,97% dengan kategori tinggi.

b. Belajar di rumah

Pernyataan-pernyataan yang telah disebarkan pada 60 responden, pada sub indikator belajar di rumah terdapat 3 pernyataan dapat dipaparkan dalam bentuk Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 8. Rekapitulasi Belajar di rumah

No	Pernyataan	Persentase Per Item (%)	Kategori
4.	Saya berusaha mengerjakan LKM tanaman obat dengan usaha sendiri	81 %	Tinggi
5.	Jika saya melihat teman saya berhasil mengerjakan LKM, maka saya juga berusaha mengerjakan LKM tersebut	85%	Sangat Tinggi
6.	Saya suka menunda waktu untuk menyelesaikan LKM karena saya lebih memilih berbicara dengan teman	72,33%	Tinggi
Rata-rata (%)		79,44%	Tinggi

Sumber: Data Olahan, 2018

Berdasarkan pada Tabel 8 dapat dilihat bahwa sub indikator belajar di rumah memiliki persentase sebesar 81% dengan kategori motivasi tinggi. Dari data di atas dapat dilihat bahwa pernyataan-pernyataan lain kategori motivasi yang sangat tinggi dengan persentase 85%. Sedangkan pernyataan lain kategori tinggi dengan persentase 72,33% dan memiliki rata-rata 79,44% dengan kategori tinggi. Untuk jelasnya dapat dilihat pada respon mahasiswa dari masing-masing pernyataan di atas dapat dilihat pada Tabel 8 dibawah ini:

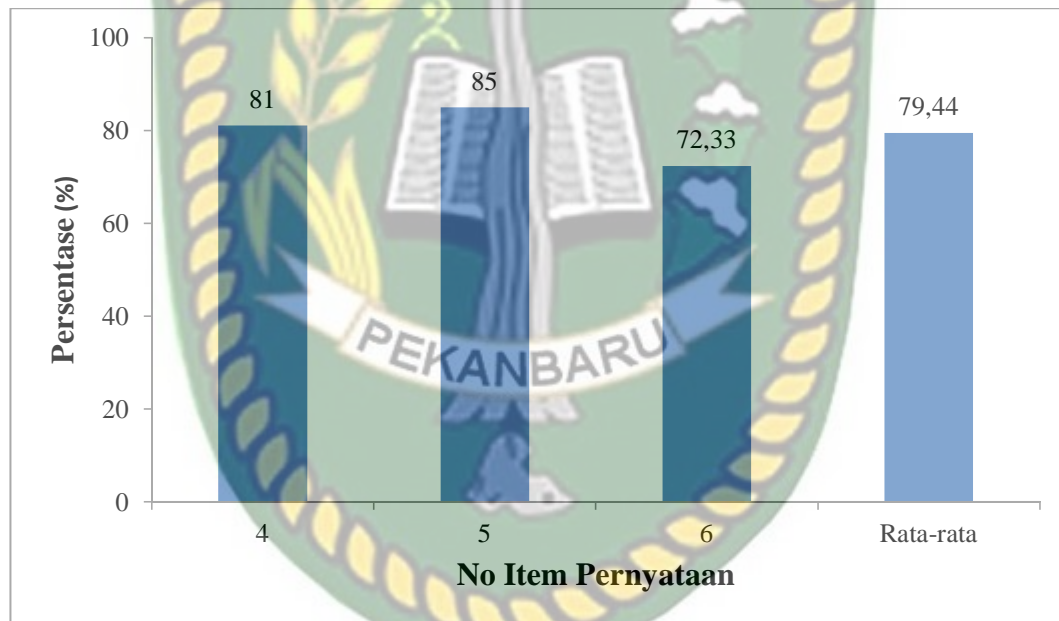
Tabel 9. Rekapitulasi Belajar di rumah

No	SL(%)	SR(%)	KK(%)	P(%)	TP(%)	Persentasi	Kategori
4	20 (33,33)	26 (43,33)	11 (18,33)	3 (5)	- (0)	81%	Tinggi
5	26 (43,33)	28 (46,66)	1 (1,66)	5 (8,33)	- (0)	85%	Sangat Tinggi
6	11 (18,33)	34 (56,66)	23 (38,33)	1 (1,66)	- (0)	72,33%	Tinggi
Rata-rata (%)						79,44%	Tinggi

Ket: SL: selalu, SR: sering, KK: kadang-kadang, TP: tidak pernah, P: pernah

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan bahwa rata-rata pada indikator rekapitulasi belajar di rumah mendapatkan persentase sebesar 79,44% dengan kategori tinggi. Pada pernyataan nomor 5 mendapatkan persentase yang paling tinggi sebesar 85%. Mahasiswa yang menjawab sering sebanyak 20 butir pernyataan, yang menjawab sering sebanyak 28 butir pernyataan, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 1 butir pernyataan, yang menjawab pernah sebanyak 5

butir pernyataan, lalu yang terakhir tidak pernah dengan jawaban kosong. Disusul pernyataan nomor 4 mendapatkan persentase sebesar 81% dengan kategori tinggi. Dengan yang menjawab selalu sebanyak 20 butir pernyataan, yang menjawab sering sebanyak 26 butir pernyataan, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 11 butir pernyataan, lalu yang menjawab pernah sebanyak 3 butir pernyataan, dan yang terakhir tidak pernah dengan jawaban kosong. Lalu disusul pernyataan nomor 6 dengan persentase sebesar 72,33% dengan kategori tinggi. Dengan yang menjawab selalu sebanyak 11 butir pernyataan, yang menjawab sering sebanyak 34 butir pernyataan, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 23 butir pernyataan, lalu yang menjawab pernah sebanyak 1 butir pernyataan, lalu terakhir tidak pernah dengan jawaban kosong.



Gambar 3. Grafik indikator belajar dirumah

Berdasarkan Gambar 3 dapat dilihat dengan jelas bahwa tanggapan responden pada pelaksanaan praktikum pada pernyataan nomor 5 jika saya melihat teman saya berhasil mengerjakan LKM, maka saya juga berusaha mengerjakan LKM tersebut dapat persentase yang paling besar dengan 85% dengan kategori sangat tinggi, lalu disusul dengan pernyataan nomor 4 saya berusaha mengerjakan LKM tanaman obat dengan usaha sendiri mendapatkan

persentase sebesar 81% dengan kategori tinggi, dan terakhir diikuti pernyataan nomor 6 saya suka menunda waktu untuk menyelesaikan LKM karena saya lebih memilih berbicara dengan teman mendapatkan persentase sebesar 72,33% dengan kategori tinggi. Pada indikator belajar di rumah mendapatkan rata-rata sebesar 79,44% dengan kategori tinggi.

2. Ulet Dalam Menghadapi Kesulitan

a. Sikap Terhadap Kesulitan

Sub indikator sikap terhadap kesulitan pada praktikum tanaman obat pada pernyataan-pernyataan yang telah disebar, maka hasil angket dari 60 responden terdapat 4 pernyataan dapat dipaparkan dalam bentuk tabel yaitu sebagai berikut:

Tabel 10. Rekapitulasi Sikap Terhadap Kesulitan

No	Pernyataan	Persentase Per Item (%)	Kategori
7.	Ketika dosen menjelaskan LKM tanaman obat, saya mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh dosen	89,6%	Sangat Tinggi
8.	Saya merasa tertantang untuk mampu mengerjakan LKM yang sulit	83,3%	Tinggi
9.	Saya akan mengajukan pertanyaan jika kurang memahami isi dari LKM yang disampaikan oleh dosen	85,3%	Sangat Tinggi
10	Jika saya tidak dapat mengisi LKM tanaman obat, saya akan bertanya kepada teman satu kelompok	85,3%	Sangat Tinggi
	Rata-rata (%)	85,87%	Sangat Tinggi

Sumber: Data Olahan, 2018

Berdasarkan pada Tabel 10 dapat dilihat bahwa sub indikator sikap terhadap kesulitan memiliki persentase sebesar 89,6% dengan kategori motivasi sangat tinggi. Dari data di atas dapat dilihat bahwa pernyataan-pernyataan lain kategori motivasi yang tinggi dengan persentase 83,3%. Sedangkan pernyataan lain kategori tinggi dengan persentase 85,3% dan memiliki rata-rata 85,87%

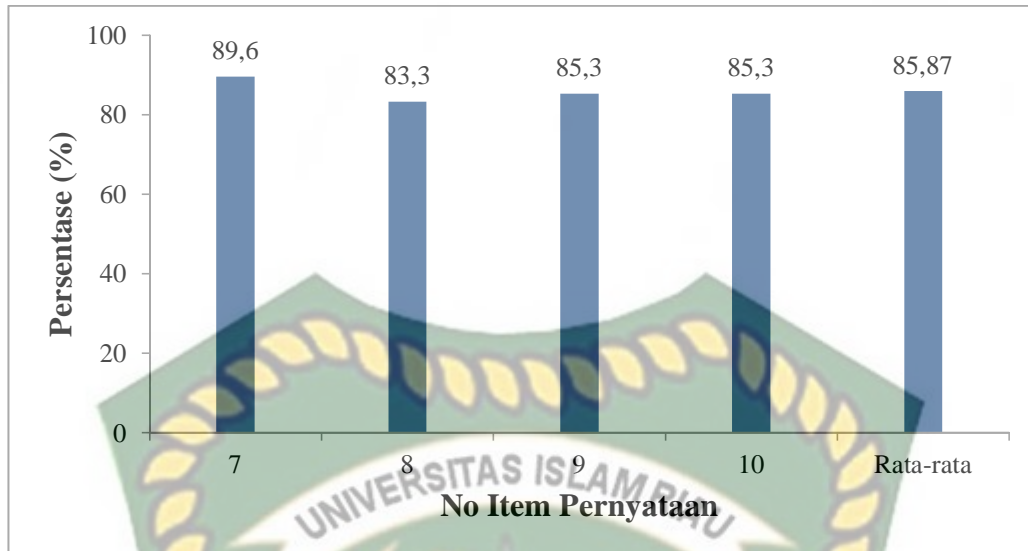
dengan kategori tinggi . Untuk jelasnya dapat dilihat pada respon mahasiswa dari masing-masing pernyataan di atas dapat dilihat pada Tabel 10 dibawah ini:

Tabel 11. Rekapitulasi Sikap Terhadap Kesulitan

No	SL(%)	SR(%)	KK(%)	P(%)	TP(%)	Persentasi	Kategori
7	19 (31,66)	39 (65)	4 (6,66)	3 (5)	- (0)	89,6%	Sangat Tinggi
8	25 (41,66)	25 (41,66)	6 (10)	3 (5)	1 (1,66)	83,3%	Tinggi
9	34 (56,66)	13 (21,66)	8 (13,33)	5 (8,33)	- (0)	85,3%	Sangat Tinggi
10	33 (55)	18 (30)	4 (6,66)	3 (5)	1 (1,66)	85,3%	Sangat Tinggi
Rata-rata						85,87%	Sangat Tinggi

Ket: SL: selalu, SR: sering, KK: kadang-kadang, TP: tidak pernah, P: pernah

Berdasarkan Tabel 11 menunjukkan bahwa rata-rata pada indikator sikap terhadap kesulitan mendapatkan persentase sebesar 85,87% dengan kategori sangat tinggi. Pada indikator ini pernyataan nomor 7 mendapatkan persentase yang paling tinggi dengan 89,6% dengan kategori sangat tinggi. Dengan yang menjawab selalu sebanyak 19 butir pernyataan, yang menjawab sering sebanyak 39 butir pernyataan, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 4 butir pernyataan, yang menjawab pernah sebanyak 3 butir pernyataan, dan yang terakhir tidak pernah dengan jawaban kosong. Lalu disusul pernyataan nomor 9 dengan persentase sebesar 85,3% dengan kategori sangat tinggi. Yang menjawab selalu sebanyak 34 butir pernyataan, yang menjawab sering sebanyak 13 butir pernyataan, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 8 butir pernyataan, yang menjawab pernah sebanyak 5 butir pernyataan, dan yang terakhir tidak pernah dengan jawaban kosong. Lalu diikuti pernyataan nomor 10 dengan persentase sebesar 85,3% dengan kategori sangat tinggi. Yang menjawab selalu sebanyak 33 butir pernyataan, yang menjawab sering sebanyak 18 butir pernyataan, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 4 butir pernyataan, yang menjawab pernah sebanyak 3 butir pernyataan, yang menjawab tidak pernah sebanyak 1 butir pernyataan.



Gambar 4. Grafik Indikator Sikap Terhadap Kesulitan

Berdasarkan Gambar 4 dapat di lihat dengan jelas bahwa tanggapan responden pada pelaksanaan praktikum pada pernyataan nomor 7 ketika dosen menjelaskan LKM tanaman obat, saya mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh dosen mendapatkan persentase yang paling besar dengan 89,6% dengan kategori sangat tinggi, lalu disusul dengan pernyataan nomor 8 saya akan mengajukan pertanyaan jika kurang memahami isi dari LKM yang di sampaikan oleh dosen mendapatkan persentase sebesar 85,3% dengan kategori sangat tinggi, dan nomor 10 jika saya tidak dapat mengisi LKM tanaman obat, saya akan bertanya kepada teman satu kelompok mendapatkan persentase sebesar 85,3% dengan kategori sangat tinggi dan terakhir di ikuti pernyataan nomor 8 saya merasa tertantang untuk mampu mengerjakan LKM yang sulit mendapatkan persentase sebesar 83,3% dengan kategori tinggi. Pada indikator sikap terhadap kesulitan mendapatkan rata-rata sebesar 85,87% dengan kategori sangat tinggi.

b. Usaha dalam Mengatasi Kesulitan

Pernyataan-pernyataan yang telah disebarkan, maka hasil angket dari 60 responden pada sub indikator usaha dalam mengatasi kesulitan berjumlah 3 pernyataan dapat dipaparkan dalam bentuk tabel yaitu sebagai berikut:

Tabel 12. Rekapitulasi Usaha dalam Mengatasi Kesulitan

No	Pernyataan	Persentase per item (%)	Kategori
11.	Saya mengajak teman untuk berdiskusi jika menemukan kesulitan dalam praktikum tanaman obat	81%	Sangat Tinggi
12.	Agar tidak kesulitan dalam mempelajari praktikum tanaman obat, diluar jam matakuliah saya belajar kelompok bersama teman	67,6%	Cukup
13.	Saya mencari sumber lain ketika menemukan kendala dalam menyelesaikan LKM tanaman obat	85%	Sangat Tinggi
	Rata-rata (%)	77,86%	Tinggi

Sumber: Data Olahan, 2018

Berdasar kan pada Tabel 12 dapat dilihat bahwa sub indikator usaha dalam mengatasi kesulitan memiliki persentase sebesar 81% dengan kategori motivasi tinggi. Dari data di atas dapat dilihat bahwa pernyataan-pernyataan lain kategori motivasi yang sangat tinggi dengan persentase 85%. Sedangkan pernyataan lain kategori cukup dengan persentase 67,6% dan memiliki rata-rata 77,86% dengan kategori tinggi . Untuk jelasnya dapat dilihat pada respon mahasiswa dari masing-masing pernyataan di atas dapat dilihat pada Tabel 12 dibawah ini:

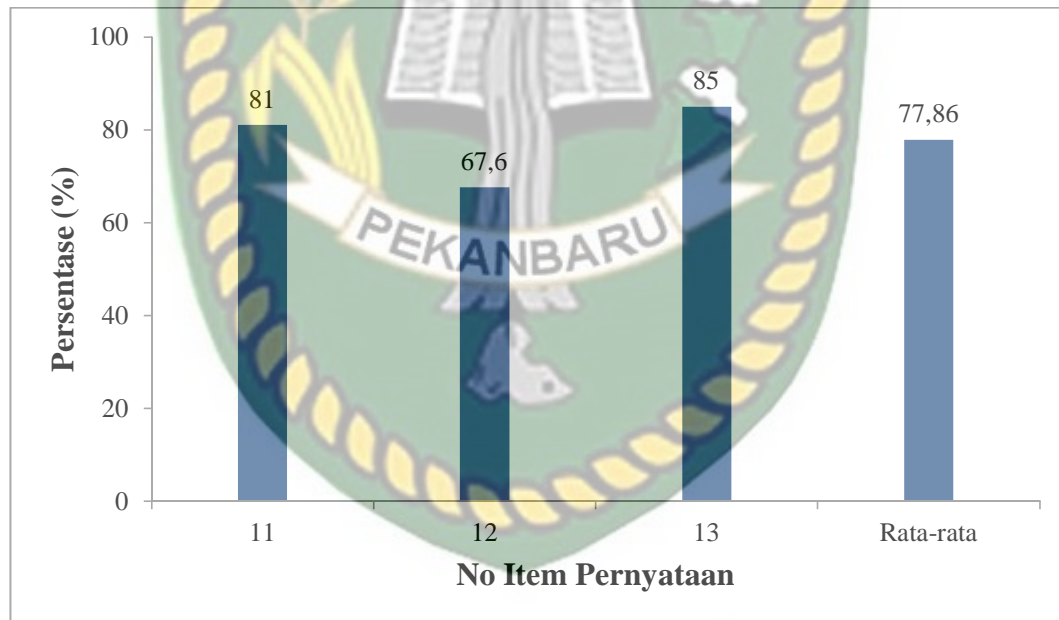
Tabel 13. Rekapitulasi Usaha dalam Mengatasi Kesulitan

No	SL(%)	SR(%)	KK(%)	P(%)	TP(%)	Persentasi	Kategori
11	25 (41,66)	17 (28,33)	14 (23,33)	4 (6,66)	- (0)	81%	Tinggi
12	14 (23,33)	14 (23,33)	13 (21,66)	19 (31,6)	- (0)	67,6%	Cukup
13	32 (53,33)	16 (26,66)	8 (13,33)	3 (5)	1 (1,66)	85%	Sangat Tinggi
Rata-rata						77,86%	Tinggi

Ket: SL: selalu, SR: sering, KK: kadang-kadang, TP: tidak pernah, P: pernah

Berdasarkan Tabel 13 menunjukkan bahwa rata-rata pada indikator usaha dalam mengatasi kesulitan mendapatkan persentase sebesar 77,86% dengan kategori tinggi. Pada indikator ini pernyataan nomor 13 mendapatkan persentase paling tinggi dengan 85% dengan kategori sangat tinggi. Yang menjawab selalu

sebanyak 32 butir pernyataan, yang menjawab sering sebanyak 16 butir pernyataan, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 8 butir pernyataan, yang menjawab pernah sebanyak 3 butir pernyataan, yang terakhir tidak pernah sebanyak 1 butir pernyataan. Lalu disusul pernyataan nomor 11 mendapatkan persentase sebesar 81% dengan kategori tinggi. Yang menjawab selalu sebanyak 25 butir pernyataan, yang menjawab sering sebanyak 17 butir pernyataan, yang menjawab kadang-kadang 14 butir pernyataan, yang menjawab pernah sebanyak 4 butir pernyataan, yang terakhir tidak pernah dengan jawaban kosong. Lalu disusul pernyataan nomor 12 mendapatkan persentase sebesar 67,6% dengan kategori cukup. Yang menjawab selalu sebanyak 14 butir pernyataan, yang menjawab sering sebanyak 14 butir pernyataan, yang menjawab kadang-kadang 13 butir pernyataan, yang menjawab pernah sebanyak 19 butir pernyataan, dan yang terakhir tidak pernah dengan jawaban kosong.



Gambar 5. Grafik Indikator Usaha dalam Mengatasi Kesulitan

Berdasarkan Gambar 5 dapat dilihat dengan jelas bahwa tanggapan responden pada pelaksanaan praktikum pada pernyataan nomor 13 saya mencari sumber lain ketika menemukan kendala dalam menyelesaikan LKM tanaman obat mendapatkan persentase yang paling besar dengan 85% dengan kategori sangat

tinggi, lalu disusul dengan pernyataan nomor 4 saya berusaha mengerjakan LKM tanaman obat dengan usaha sendiri mendapatkan persentase sebesar 81% dengan kategori tinggi, dan terakhir diikuti pernyataan nomor 6 saya suka menunda waktu untuk menyelesaikan LKM karena saya lebih memilih berbicara dengan teman mendapatkan persentase sebesar 72,33% dengan kategori tinggi. Pada indikator belajar diruma mendapatkan rata-rata sebesar 79,44% dengan kategori tinggi

3. Minat Dan Ketajaman Perhatian Dalam Belajar

a. Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran

Pernyataan-pernyataan yan telah disebarakan pada 60 responden, pada sub indikator kebiasaan dalam mengikuti pelajaran terdapat 4 pernyataan dapat dipaparkan dalam bentuk Tabel 13 yaitu sebagai berikut:

Tabel 14. Rekapitulasi Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran

No	Pernyataan	Persentase Per Item (%)	Kategori
14	saya memperjatkan dosen ketika menerangkan tentang praktikum metabolit sekunder berlangsung	86,66%	Sangat Tinggi
15	mencapai prestasi yang tinggi dalam belajar adalah keinginan saya, dengan cara mencari sumber dari referensi lain, internet, dan jurnal	95,66%	Sangat Tinggi
16	untuk lebih memahami tentang praktikum, saya belajar materi metabolit sekunder dirumah	74,33%	Tinggi
17	saya mengerjakan laporan praktikum lain ketika praktikum metabolit sekunder berlangsung	77,33%	Tinggi
	Rata-rata (%)	83,49%	Tinggi

Sumber: Data Olahan, 2018

Berdasarkan pada Tabel 14 dapat dilihat bahwa sub indikator kebiasaan dalam mengikuti pelajaran memiliki persentase sebesar 86,66% dengan kategori motivasi sangat tinggi. Dari data di atas dapat dilihat bahwa pernyataan-pernyataan lain kategori motivasi yang sangat tinggi dengan persentase 95,66%. Sedangkan pernyataan lain kategori tinggi dengan persentase 74,33% dan 77,33%

dan memiliki rata-rata 83,49% dengan kategori tinggi . Untuk jelasnya dapat dilihat pada respon mahasiswa dari masing-masing pernyataan di atas dapat dilihat pada Tabel 14 dibawah ini:

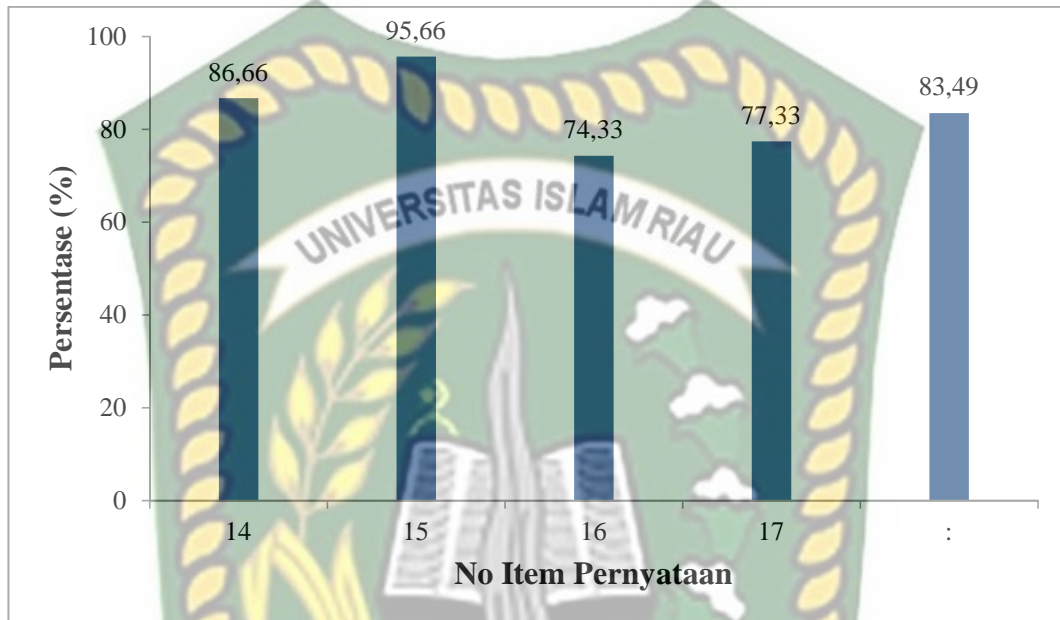
Tabel 15. Rekapitulasi Kebiasaan dalam Mngikuti Pelajaran

No	SL(%)	SR(%)	KK(%)	P(%)	TP(%)	Persentasi	Kategori
14	34 (56,66)	14 (23,33)	9 (15)	3 (5)	1 (1,66)	86,6%	Sangat Tinggi
15	53 (88,33)	3 (5)	3 (5)	- (0)	1 (1,66)	95,66%	Sangat Tinggi
16	20 (33,33)	12 (20)	19 (31,66)	9 (15)	- (0)	74,33%	Tinggi
17	22 (36,66)	20 (33,33)	10 (16,66)	4 (6,66)	4 (6,66)	77,33%	Tinggi
Rata-rata						83,49%	Tinggi

Ket: Sl: selalu, SR: sering, KK: kadang-kadang, TP: tidak pernah, P: pernah

Berdasarkan Tabel 15 menunjukkan bahwa rata-rata pada indikator kebiasaan dalam mengikuti pelajaran mendapatkan persentase sebesar 83,49% dengan kategori tinggi. Pada indikator ini pernyataan nomor 15 mendapatkan persentase paling tinggi dengan 95,66% dengan kategori sangat tinggi. Yang menjawab selalu sebanyak 53 butir pernyataan, yang menjawab sering sebanyak 3 butir pernyataan, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 3 butir pernyataan, yang menjawab pernah dengan jawaban kosong, yang terakhir tidak pernah sebanyak 1 butir pernyataan. Lalu disusul pernyataan nomor 14 mendapatkan persentase sebesar 86,6% dengan kategori sangat tinggi. Yang menjawab selalu sebanyak 34 butir pernyataan, yang menjawab sering sebanyak 14 butir pernyataan, yang menjawab kadang-kadang 9 butir pernyataan, yang menjawab pernah sebanyak 3 butir pernyataan, yang terakhir tidak pernah sebanyak 1. Lalu disusul pernyataan nomor 17 mendapatkan persentase sebesar 77,33% dengan kategori cukup. Yang menjawab selalu sebanyak 22 butir pernyataan, yang menjawab sering sebanyak 20 butir pernyataan, yang menjawab kadang-kadang 10 butir pernyataan, yang menjawab pernah sebanyak 4 butir pernyataan, dan yang terakhir tidak pernah sebanyak 4 butir pernyataan. Lalu yang terakhir pernyataan nomor 16 mendapatkan persentase sebesar 74,33% dengan kategori

tinggi. Yang menjawab selalu sebanyak 20 butir pernyataan, yang menjawab sering sebanyak 12 butir pernyataan, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 19 butir pernyataan, yang menjawab pernah sebanyak 9 butir pernyataan, dan yang terakhir tidak pernah dengan jawaban kosong.



Gambar 6. Grafik Indikator Kebiasaan dalam Mengikuti Pelajaran

Berdasarkan Gambar 6 dapat di lihat dengan jelas bahwa tanggapan responden pada pelaksanaan praktikum pada pernyataan nomor 15 mencapai prestasi yang tinggi dalam belajar adalah keinginan saya, dengan cara mencari sumber dari referensi lain seperti jurnal, internet mendapatkan persentase yang paling besar dengan 95,66% dengan kategori sangat tinggi, lalu disusul dengan pernyataan nomor 14 saya memperhatikan dosen ketika menerangkan tentang praktikum metabolit sekunder mendapatkan persentase sebesar 86,66% dengan kategori sangat tinggi, lalu diikuti pernyataan nomor 17 saya mengerjakan laporan praktikum lain ketika mtabolit sekunder berlangsung mendapat persentase sebesar 77,33% dan terakhir diikuti pernyataan nomor 16 untuk lebih memahami tentang praktikum, saya belajar materi metabolit dirumah mendapatkan persentase sebesar 74,33% dengan kategori tinggi. Pada indikator kebiasaan dalam mengikuti pelajaran mendapatkan rata-rata sebesar 83,49% dengan kategori tinggi.

b. Semangat Dalam Mengikuti Kegiatan PMB

Sub indikator semangat dalam mengikuti kegiatan PMB pada pernyataan-pernyataan yang telah disebarkan sebanyak 3 pernyataan, maka hasil angket dari 60 responden dapat dipaparkan dalam bentuk tabel yaitu sebagai berikut:

Tabel 16. Rekapitulasi Semangat dalam Mengikuti Kegiatan PBM

No	Pernyataan	Persentase Per Item (%)	Kategori
18.	saya sangat bersemangat ketika dosen menjelaskan tentang praktikum metabolit sekunder	81,66%	Tinggi
19	saya mengajak teman untuk berdiskusi jika menemukan kesulitan dalam mengisi LKM	76,33%	Tinggi
20	saya merasa lelah ketika praktikum metabolit sekunder berlangsung	72,33%	Tinggi
Rata-rata (%)		76,77%	Tinggi

Sumber: Data Olahan, 2018

Berdasarkan pada Tabel 16 dapat dilihat bahwa sub indikator semangat dalam mengikuti kegiatan PBM memiliki persentase sebesar 81,66% dengan kategori motivasi tinggi. Dari data di atas dapat dilihat bahwa pernyataan-pernyataan lain kategori motivasi yang tinggi dengan persentase 76,33, 72,33%. Untuk jelasnya dapat dilihat pada respon mahasiswa dari masing-masing pernyataan di atas dapat dilihat pada Tabel 16 dibawah ini:

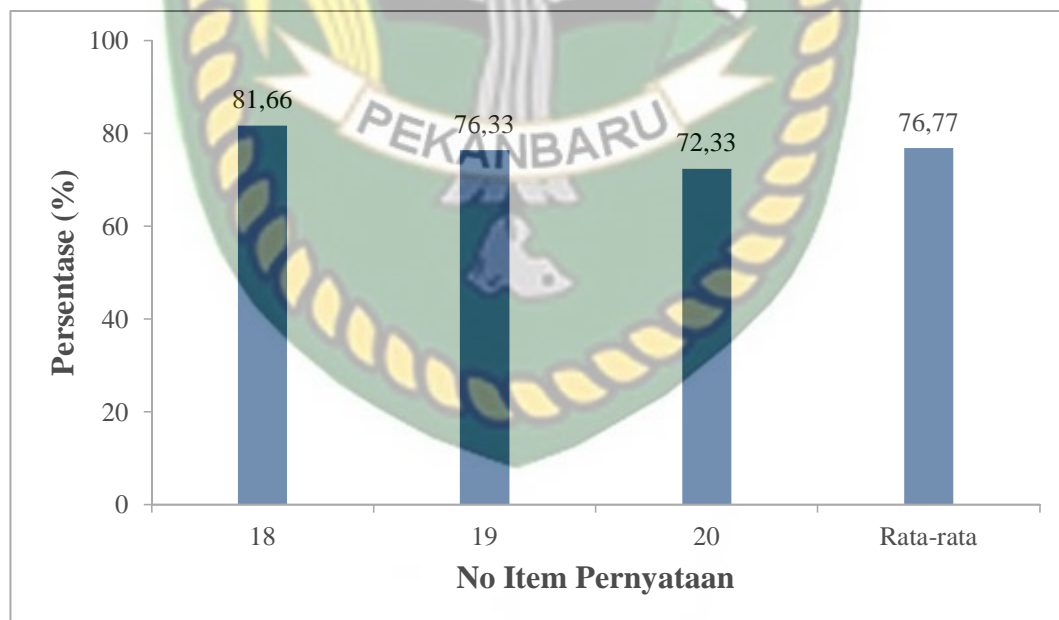
Tabel 17. Rekapitulasi Semangat dalam Mengikuti Kegiatan PBM

No	SL(%)	SR(%)	KK(%)	P(%)	TP(%)	Persentasi	Kategori
18	15 (25)	36 (60)	8 (13,33)	- (0)	2 (3,33)	81,66%	Tinggi
19	15 (25)	29 (48,33)	12 (20)	4 (6,66)	- (0)	76,33%	Tinggi
20	1 (1,66)	43 (71,66)	12 (20)	2 (3,33)	2 (3,33)	72,33%	Tinggi
Rata-rata						76,77%	Tinggi

Ket: SL: selalu, SR: sering, KK: kadang-kadang, TP: tidak pernah, P: pernah

Berdasarkan Tabel 17 menunjukkan bahwa rata-rata pada indikator semangat dalam mengikuti kegiatan PBM mendapatkan persentase sebesar

76,77% dengan kategori tinggi. Pada indikator ini pernyataan nomor 18 mendapatkan persentase paling tinggi dengan 95,66% dengan kategori sangat tinggi. Yang menjawab selalu sebanyak 15 butir pernyataan, yang menjawab sering sebanyak 36 butir pernyataan, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 8 butir pernyataan, yang menjawab pernah dengan jawaban kosong, yang terakhir tidak pernah sebanyak 3 butir pernyataan. Lalu disusul pernyataan nomor 19 mendapatkan persentase sebesar 76,33% dengan kategori tinggi. Yang menjawab selalu sebanyak 15 butir pernyataan, yang menjawab sering sebanyak 29 butir pernyataan, yang menjawab kadang-kadang 12 butir pernyataan, yang menjawab pernah sebanyak 4 butir pernyataan, yang terakhir tidak pernah dengan jawaban kosong. Lalu di susul pernyataan nomor 20 mendapatkan persentase sebesar 72,33% dengan kategori tinggi. Yang menjawab selalu sebanyak 1 butir pernyataan, yang menjawab sering sebanyak 43 butir pernyataan, yang menjawab kadang-kadang 12 butir pernyataan, yang menjawab pernah sebanyak 2 butir pernyataan, dan yang terakhir tidak pernah sebanyak 2 butir pernyataan.



Gambar 7. Grafik Indikator Semangat dalam Mengikuti Kegiatan PBM

Berdasarkan Gambar 7 dapat dilihat dengan jelas bahwa tanggapan responden pada pelaksanaan praktikum pada pernyataan nomor 18 saya sangat

bersemangat ketika dosen menjelaskan tentang praktikum metabolit sekunder mendapatkan persentase yang paling besar dengan 81,66% dengan kategori tinggi, lalu disusul dengan pernyataan nomor 19 saya mengajak teman untuk berdiskusi jika menemukan kesulitan dalam mengisi LKM mendapatkan persentase sebesar 76,33% dengan kategori tinggi, lalu diikuti pernyataan nomor 20 saya merasa lelah ketika praktikum metabolit sekunder berlangsung mendapat persentase sebesar 72,33% dengan kategori tinggi. Pada indikator semangat dalam mengikuti kegiatan PBM mendapatkan rata-rata sebesar 76,77% dengan kategori tinggi

4. Berprestasi dalam belajar

a. Keinginan untuk berprestasi

Pernyataan-pernyataan yang telah disebarakan maka hasil angket dari 60 responden yang berjumlah 4 pernyataan dapat dipaparkan dalam bentuk tabel yaitu sebagai berikut:

Tabel 18. Rekapitulasi Keinginan Untuk Berprestasi

No	Pernyataan	Persentase Per Item (%)	Kategori
21.	jika bosan, saya keluar dari ruang praktikum pada saat praktikum metabolit sekunder	75,66%	Tinggi
22.	saya menyimak arahan dari dosen dari awal hingga akhir praktikum	76%	Tinggi
23.	saya selalu berkonsentrasi ketika praktikum dimulai	57,33%	Cukup
24.	melihat kemampuan saya, saya tidak berkeinginan untuk berprestasi dalam matakuliah tanaman obat	88%	Sangat Tinggi
	Rata-rata (%)	74,24%	Tinggi

Sumber: Data Olahan, 2018

Berdasarkan pada Tabel 18 dapat dilihat bahwa sub indikator keinginan untuk berprestasi memiliki persentase sebesar 75,66% dengan kategori motivasi tinggi. Dari data di atas dapat dilihat bahwa pernyataan-pernyataan lain kategori motivasi yang tinggi dengan persentase 76%. Lalu pernyataan lain dengan kategori sangat tinggi dengan persentase 88% dan pernyataan cukup dengan

persentase 57,33%. Untuk jelasnya dapat dilihat pada respon mahasiswa dari masing-masing pernyataan di atas dapat dilihat pada Tabel 18 dibawah ini:

Tabel 19. Rekapitulasi Keinginan Untuk Beprestasi

No	SL(%)	SR(%)	KK(%)	P(%)	TP(%)	Persentasi	Kategori
21	1 (1,66)	44 (73,33)	15 (23,33)	- (0)	1 (1,66)	75,66%	Tinggi
22	10 (16,66)	30 (50)	18 (30)	2 (3,33)	- (0)	76%	Tinggi
23	13 (21,66)	25 (41,66)	18 (30)	3 (5)	1 (1,66)	57,33%	Cukup
24	44 (73,33)	9 (15)	3 (5)	4 (6,66)	1 (1,66)	88%	Sangat Tinggi
Rata-rata						74,24%	Tinggi

Ket: SL: selalu, SR: sering, KK: kadang-kadang, TP: tidak pernah, P: pernah

Berdasarkan Tabel 19 menunjukkan bahwa rata-rata pada indikator keinginan untuk berprestasi mendapatkan persentase sebesar 74,24% dengan kategori tinggi. Pada indikator ini pernyataan nomor 24 mendapatkan persentase paling tinggi dengan 88% dengan kategori sangat tinggi. Yang menjawab selalu sebanyak 44 butir pernyataan, yang menjawab sering sebanyak 9 butir pernyataan, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 3 butir pernyataan, yang menjawab pernah sebanyak 4, yang terakhir tidak pernah sebanyak 1 butir pernyataan. Lalu disusul pernyataan nomor 22 mendapatkan persentase sebesar 76% dengan kategori tinggi. Yang menjawab selalu sebanyak 10 butir pernyataan, yang menjawab sering sebanyak 30 butir pernyataan, yang menjawab kadang-kadang 18 butir pernyataan, yang menjawab pernah sebanyak 2 butir pernyataan, yang terakhir tidak pernah dengan jawaban kosong. Lalu disusul pernyataan nomor 21 mendapatkan persentase sebesar 75,66% dengan kategori tinggi. Yang menjawab selalu sebanyak 1 butir pernyataan, yang menjawab sering sebanyak 44 butir pernyataan, yang menjawab kadang-kadang 15 butir pernyataan, yang menjawab pernah dengan jawaban kosong, dan yang terakhir tidak pernah sebanyak 1 butir pernyataan. Lalu diikuti pernyataan nomor 23 mendapatkan persentase sebesar 57,33% dengan kategori cukup. Yang menjawab selalu sebanyak 13 butir pernyataan, yang menjawab sering sebanyak 25 butir pernyataan, yang menjawab

kadang-kadang 18 butir pernyataan, yang menjawab pernah sebanyak 3 butir pernyataan, dan yang terakhir tidak pernah sebanyak 1 butir pernyataan.



Gambar 8. Grafik Indikator Keinginan Untuk Berprestasi

Berdasarkan Gambar 8 dapat dilihat dengan jelas bahwa tanggapan responden pada pelaksanaan praktikum pada pernyataan nomor 24 melohatkemampuan saya, saya tidak berkeinginan untuk berprestasi dalam matakuliah tanaman obat mendapatkan persentase yang paling besar dengan 88% dengan kategori sangat tinggi, lalu disusul dengan pernyataan nomor 22 saya menyimak arahan dari dosen dari awal hingga akhir praktikum mendapatkan persentase sebesar 76% dengan kategori tinggi, lalu diikuti pernyataan nomor 21 jika bosan, saya keluar dari ruang praktikum pada saat praktikum metabolit sekunder mendapat persentase sebesar 75,66% dan terakhir diikuti pernyataan nomor 22 saya selalu berkonsentrasi ketika praktikum dimulai mendapatkan persentase sebesar 57,33% dengan kategori cukup. Pada indikator keinginan untuk berprestasi mendapatkan rata-rata sebesar 74,24% dengan kategori tinggi.

b. Kualifikasi Hasil

Pernyataan-pernyataan yang telah disebarakan maka hasil angket dari 60 responden yang berjumlah 4 pernyataan dapat dipaparkan dalam bentuk tabel yaitu sebagai berikut:

Tabel 20. Rekapitulasi Kualifikasi Hasil

No	Pernyataan	Persentase Per Item (%)	Kategori
25	saya merasa puas karena dapat mengisi LKM berkat usaha saya sendiri	91,66%	Sangat Tinggi
26	saya belajar dengan maksimal agar dapat mengerjakan LKM yang telah diberikan oleh dosen	87,33%	Sangat Tinggi
27	saya puas jika hasil nilai saya lebih baik dari sebelumnya	100%	Sangat Tinggi
Rata-Rata (%)		92,99%	Sangat Tinggi

Sumber: Data Olahan, 2018

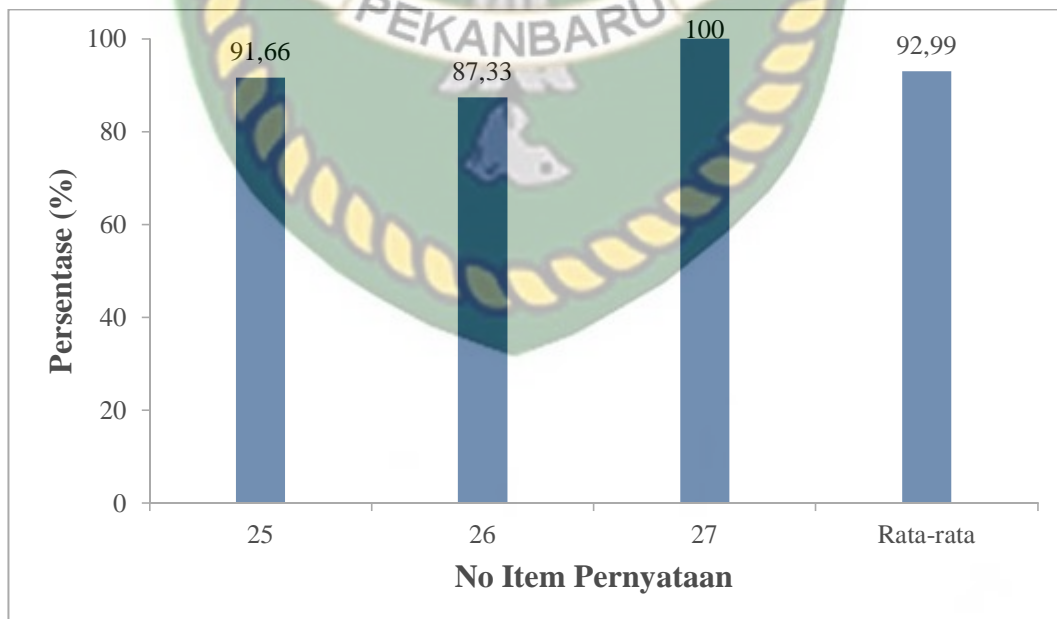
Berdasarkan data pada Tabel 20 dapat dilihat bahwa pada indikator kualifikasi hasil memiliki persentase 92,99% dengan kategori sangat tinggi. Pernyataan pada indikator ini terdiri dari 3 pernyataan dan semua berada dalam kategori motivasi belajar yang sangat tinggi, dengan interval persentasenya 87,33%-100%. Untuk jelasnya dapat dilihat pada respon mahasiswa dari masing-masing pernyataan di atas dapat dilihat pada Tabel 20 dibawah ini:

Tabel 21. Rekapitulasi Kualifikasi Hasil

No	SL(%)	SR(%)	KK(%)	P(%)	TP(%)	Persentasi	Kategori
25	39 (65)	19 (31,66)	- (0)	2 (3,33)	- (0)	91,66%	Sangat Tinggi
26	29 (48,33)	27 (45)	2 (3,33)	1 (1,66)	1 (1,66)	87,33%	Sangat Tinggi
27	52 (86,66)	6 (10)	- (0)	1 (1,66)	2 (3,33)	100%	Sangat Tinggi
Rata-rata						92,99%	Sangat Tinggi

Ket: Sl: selalu, SR: sering, KK: kadang-kadang, TP: tidak pernah, P: pernah

Berdasarkan Tabel 21 menunjukkan bahwa rata-rata pada indikator kualifikasi hasil mendapatkan persentase sebesar 92,99% dengan kategori sangat tinggi. Pada indikator ini pernyataan nomor 27 mendapatkan persentase paling tinggi dengan 100% dengan kategori sangat tinggi. Yang menjawab selalu sebanyak 52 butir pernyataan, yang menjawab sering sebanyak 9 butir pernyataan, yang menjawab kadang-kadang dengan jawaban kosong, yang menjawab pernah sebanyak 1, yang terakhir tidak pernah sebanyak 2 butir pernyataan. Lalu disusul pernyataan nomor 25 mendapatkan persentase sebesar 91,66% dengan kategori sangat tinggi. Yang menjawab selalu sebanyak 39 butir pernyataan, yang menjawab sering sebanyak 19 butir pernyataan, yang menjawab kadang-kadang dengan jawaban kosong, yang menjawab pernah sebanyak 2 butir pernyataan, yang terakhir tidak pernah dengan jawaban kosong. Lalu disusul pernyataan nomor 26 mendapatkan persentase sebesar 87,33% dengan kategori sangat tinggi. Yang menjawab selalu sebanyak 29 butir pernyataan, yang menjawab sering sebanyak 27 butir pernyataan, yang menjawab kadang-kadang 2 butir pernyataan, yang menjawab pernah sebanyak 1 butir pernyataan, dan yang terakhir tidak pernah sebanyak 1 butir pernyataan.



Gambar 9. Grafik Indikator Kualifikasi Hasil

Berdasarkan Gambar 9 dapat dilihat dengan jelas bahwa tanggapan responden pada pelaksanaan praktikum pada pernyataan nomor 27 saya puas jika hasil nilai saya lebih baik dari sebelumnya mendapatkan persentase yang paling besar dengan 100% dengan kategori sangat tinggi, lalu disusul dengan pernyataan nomor 25 saya merasa puas karena dapat mengisi LKM berkat usaha saya sendiri mendapatkan persentase sebesar 91,66% dengan kategori sangat tinggi, lalu diikuti pernyataan nomor 26 saya belajar dengan maksimal agar dapat mengerjakan IKM yang telah diberikan oleh dosen mendapatkan persentase sebesar 87,33% dengan kategori sangat tinggi. Pada indikator kualifikasi hasil mendapatkan rata-rata sebesar 92,99% dengan kategori tinggi.

5. Mandiri Dalam Belajar

a. Penyelesaian Tugas/PR

Pernyataan-pernyataan yang telah disebarkan maka hasil angket dari 60 responden yang berjumlah 2 pernyataan dapat dipaparkan dalam bentuk tabel yaitu sebagai berikut:

Tabel 22. Rekapitulasi Penyelesaian Tugas/PR

No	Pernyataan	Persentase Per Item (%)	Kategori
28.	saya berusaha untuk mengerjakan sendiri tugas yang bdiberikan oleh dosen	79,33%	Tinggi
29.	saya mengisi waktu dengan mengerjakan laporan LKM yang belum selesai	60,66%	Cukup
	Rata-rata (%)	69,99%	Cukup

Sumber: Data Olahan, 2018

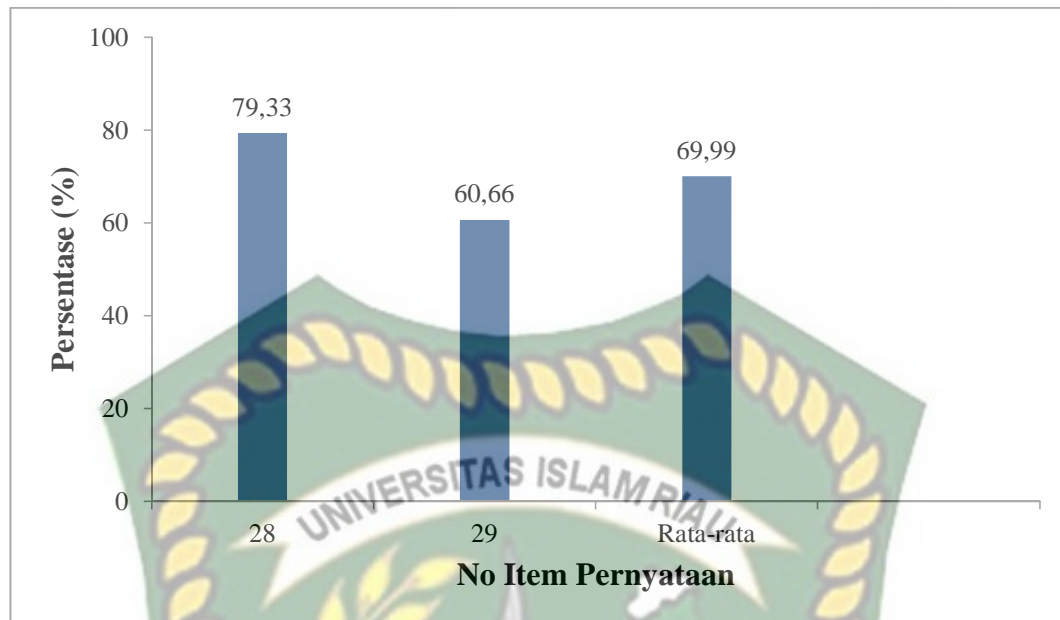
Berdasarkan data pada Tabel 22 dapat dilihat bahwa pada indikator penyelesaian tugas/PR memiliki persentase 79,33% dengan kategori tinggi dan 60,66% dengan kategori cukup. Pernyataan pada indikator ini terdiri dari 2 pernyataan. Untuk jelasnya dapat dilihat pada respon mahasiswa dari masing-masing pernyataan di atas dapat dilihat pada Tabel 22 dibawah ini:

Tabel 23. Rekapitulasi Penyelesaian Tugas/PR

No	SL(%)	SR(%)	KK(%)	P(%)	TP(%)	Persentasi	Kategori
28	24 (40)	14 (23,33)	19 (28,33)	2 (3,33)	1 (1,66)	79,33%	Tinggi
29	14 (23,33)	19 (28,33)	18 (30)	27 (45)	- (0)	60,66%	Cukup
Rata-rata						69,99%	Cukup

Ket: SL: selalu, SR: sering, KK: kadang-kadang, TP: tidak pernah, P: pernah

Berdasarkan Tabel 23 menunjukkan bahwa rata-rata pada indikator penyelesaian tugas/PR mendapatkan persentase sebesar 69,99% dengan kategori cukup. Pada indikator ini pernyataan nomor 28 mendapatkan persentase paling tinggi dengan 79,33% dengan kategori tinggi. Yang menjawab selalu sebanyak 24 butir pernyataan, yang menjawab sering sebanyak 14 butir pernyataan, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 19 butir pernyataan, yang menjawab pernah sebanyak 2, yang terakhir tidak pernah sebanyak 1 butir pernyataan. Lalu disusul pernyataan nomor 29 mendapatkan persentase sebesar 60,66% dengan kategori cukup. Yang menjawab selalu sebanyak 14 butir pernyataan, yang menjawab sering sebanyak 19 butir pernyataan, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 18 butir pernyataan, yang menjawab pernah sebanyak 27 butir pernyataan, yang terakhir tidak pernah dengan jawaban kosong.



Gambar 10. Grafik Indikator Penyelesaian Tugas/PR

Berdasarkan Gambar 10 dapat dilihat dengan jelas bahwa tanggapan responden pada pelaksanaan praktikum pada pernyataan nomor 28 saya berusaha untuk mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh dosen mendapatkan persentase yang paling besar dengan 79,33% dengan kategori tinggi, lalu disusul dengan pernyataan nomor 29 saya mengisi waktu luang dengan mengerjakan laporan LKM yang belum selesai mendapatkan persentase sebesar 69,99% dengan kategori cukup. Pada indikator penyelesaian tugas/PR mendapatkan rata-rata sebesar 69,99% dengan kategori cukup.

b. Menggunakan Kesempatan Diluar Jam Pelajaran

Pernyataan-pernyataan yang telah disebarakan maka hasil angket dari 60 responden yang berjumlah 3 pernyataan dapat dipaparkan dalam bentuk tabel yaitu sebagai berikut:

Tabel 24. Rekapitulasi Menggunakan Kesempatan diluar Jam Pelajaran

No	Pernyataan	Persentase Per Item (%)	Kategori
30	saya dapat mengerjakan LKM tanpa bantuan orang lain	70,33%	Tinggi
31	saya mengajak teman untuk berdiskusi jika menemukan kesulitan dalam mengerjakan LKM	79,33%	Tinggi
32	pada saat dosen memberikan LKM tentang tanaman obat, saya lebih senang melihat ounta teman dari pada harus menyelesaikan sendiri	73%	Tinggi
Rata-rata (%)		74,22%	Tinggi

Sumber: Data Olahan, 2018

Berdasarkan pada Tabel 24 dapat dilihat bahwa sub indikator keinginan untuk berprestasi memiliki persentase sebesar 70,33% dengan kategori motivasi tinggi. Dari data di atas dapat dilihat bahwa pernyataan-pernyataan lain kategori motivasi yang tinggi dengan persentase 73%. Lalu pernyataan lain 79,33%. Untuk jelasnya dapat dilihat pada respon mahasiswa dari masing-masing pernyataan di atas dapat dilihat pada Tabel 24 dibawah ini:

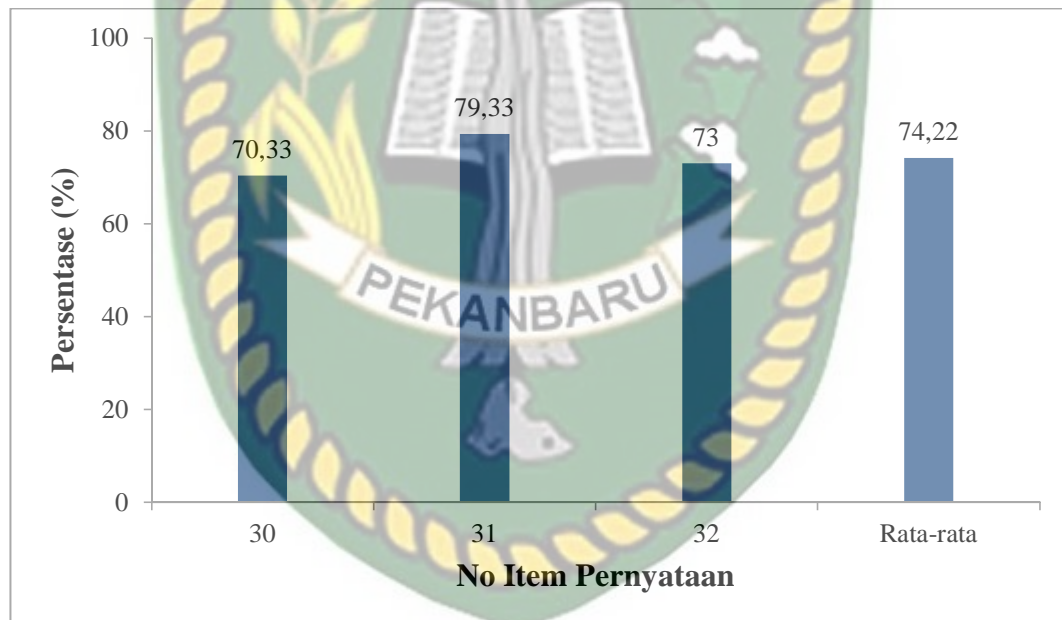
Tabel 25. Rekapitulasi Menggunakan Kesempatan diluar Jam Pelajaran

No	SL(%)	SR(%)	KK(%)	P(%)	TP(%)	Persentasi	Kategori
30	17 (28,33)	10 (16,66)	23 (38,33)	7 (11,6)	3 (5)	70,33%	Tinggi
31	23 (38,33)	14 (23,33)	21 (35)	2 (3,33)	- (0)	79,33%	Tinggi
32	5 (8,33)	16 (26,66)	37 (61,66)	1 (1,66)	1 (1,66)	73%	Tinggi
Rata-rata						74,22%	Tinggi

Ket: SL: selalu, SR: sering, KK: kadang-kadang, TP: tidak pernah, P: pernah

Berdasarkan Tabel 25 menunjukkan bahwa rata-rata pada indikator menggunakan kesempatan diluar jam pelajaran mendapatkan persentase sebesar 74,22% dengan kategori tinggi. Pada indikator ini pernyataan nomor 31 mendapatkan persentase paling tinggi dengan 79,33% dengan kategori tinggi. Yang menjawab selalu sebanyak 23 butir pernyataan, yang menjawab sering

sebanyak 14 butir pernyataan, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 21 butir pernyataan, yang menjawab pernah sebanyak 2, yang terakhir tidak pernah dengan jawaban kosong. Lalu disusul pernyataan nomor 32 mendapatkan persentase sebesar 73% dengan kategori tinggi. Yang menjawab selalu sebanyak 5 butir pernyataan, yang menjawab sering sebanyak 16 butir pernyataan, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 37 butir pernyataan, yang menjawab pernah sebanyak 1 butir pernyataan, yang terakhir tidak pernah sebanyak 1 butir pernyataan. Lalu disusul pernyataan nomor 30 mendapatkan persentase sebesar 70,33% dengan kategori tinggi. Yang menjawab selalu sebanyak 17 butir pernyataan, yang menjawab sering sebanyak 10 butir pernyataan, yang menjawab kadang-kadang 23 butir pernyataan, yang menjawab pernah sebanyak 7 butir pernyataan, dan yang terakhir tidak pernah sebanyak 3 butir pernyataan.



Gambar 11. Grafik indikator Menggunakan kesempatan diluar jam pelajaran

Berdasarkan Gambar 11 dapat dilihat dengan jelas bahwa tanggapan responden pada pelaksanaan praktikum pada pernyataan nomor 31 saya mengajak teman untuk berdiskusi jika menemukan kesulitan dalam mengerjakan LKM mendapatkan persentase yang paling besar dengan 79,33% dengan kategori tinggi, lalu disusul dengan pernyataan nomor 32 pada saat dosen memberikan LKM

tentang tanaman obat, saya lebih senang melihat punya teman dari pada harus menyelesaikan sendiri mendapatkan persentase sebesar 73% dengan kategori tinggi, lalu diikuti pernyataan nomor 30 saya dapat mengerjakan LKM tanpa bantuan orang lain mendapatkan persentase sebesar 70,33% dengan kategori tinggi. Pada indikator menggunakan kesempatan diluar jam pelajaran mendapatkan rata-rata sebesar 74,22% dengan kategori tinggi.



4.3 Pembahasan

Setelah data di analisis secara sistematis, selanjutnya dilakukan pembahasan penelitian Analisis Motivasi Belajar dengan penggunaan Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) Pada Matakuliah Tanaman Obat Program Studi Pendidikan Biologi Tahun Ajaran 2017/2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar praktikum tanaman obat berdasarkan tingkat akademik mahasiswa Semester 4 Pendidikan Biologi Tahun Ajaran 2017/2018. Ada 5 indikator motivasi belajar yang dibahas pada penelitian ini, yaitu ketekunan dalam belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan, minat dan perhatian dalam pelajaran, berprestasi dalam belajar, dan mandiri dalam belajar. Secara umum motivasi belajar pada semester 4 pendidikan biologi di katakan tinggi. dan hasil observasi yang peneliti lakukan dapat di katakan bahwa motivasi belajar mahasiswa tinggi, dan juga mereka memiliki rasa penasaran yang tinggi terhadap sesuatu yang baru dan mereka akan bertanya jika mereka tidak memahami apa yang disampaikan. Mereka juga berupaya agar mereka mendapatkan nilai yang tinggi.

Menurut (Dimiyati dan Mudjiono, 2013: 101-107) Perilaku belajar merupakan salah satu perilaku. Seorang anak yang membaca iklan surat kabar dengan keinginan mencari sekolah yang baik akan memperoleh kepuasan karena ia memperoleh informasi yang benar. Keinginan belajar di sekolah tertentu dipusatkan dengan iklan yang benar. Membaca iklan tersebut memuaskan sebab ia membaca dengan motivasi mencari sekolah. Hal tersebut tidak dialami oleh anak yang lain yang membaca iklan secara iseng. Perilaku membaca pada anak “pencari informasi sekolah” berbeda dengan perilaku membaca pada anak yang iseng membaca iklan. Motif membaca kedua anak tersebut sedang membaca buku pelajaran. Membaca dengan motivasi “mencari sesuatu” lebih berarti bila dibandingkan dengan membaca “tanpa mencari sesuatu”. Guru di sekolah menghadapi banyak siswa dengan bermacam-macam motivasi belajar. Oleh karena itu peran guru cukup banyak untuk meningkatkan belajar.

1.3.1 Ketekunan dalam Belajar

Dari hasil angket yang diperoleh pada indikator ketekunan dalam belajar didapatkan hasil persentase sebesar 80,71% dengan kategori tinggi. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, dapat dilihat mahasiswa memiliki motivasi yang tinggi, di lihat ketika mereka memperhatikan dosen menerangkan menggunakan LKM dan mereka begitu bersemangat dan mereka juga akan mempersiapkan alat dan bahan sebelum perkuliahan di mulai. Dari sini peneliti sudah mengetahui jika motivasi belajar mereka yang tinggi. mereka begitu semangat dalam praktikum dan sekarang mereka juga memiliki panduan praktikum atau LKM jadi mereka dapat mencari alat dan bahan yang akan diperlukan untuk praktikum.

Dan mereka mengerjakan LKM dengan usaha mereka sendiri jika mereka melihat teman sekelompoknya dapat mengerjakan LKM dengan usaha mereka sendiri maka mereka akan mengerjakan tugas dengan usaha mereka sendiri, tetapi masih ada beberapa dari mereka yang memilih berbicara dengan temannya daripada mengerjakan LKM yang diberikan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan diketahui bahwa hampir semua mahasiswa membawa peralatan untuk praktikum dan hanya beberapa mahasiswa saja yang tidak semangat dalam mengikuti praktikum tanaman obat. Karena didalam LKM sudah terdapat alat dan bahan apa saja yang akan mereka gunakan saat praktikum jadi tidak ada alasan untuk tidak membawa alat dan bahan untuk praktikum. Ada beberapa bahan saja yang tidak mereka bawa karena alasan tidak dapat menemukan bahan tersebut atau bahan tersebut sulit untuk dicari.

Menurut Khanifatul (2013: 22) guru atau dosen merupakan orang yang bertugas membantu siswa atau mahasiswa untuk mendapatkan pengetahuan sehingga dapat mengembangkan potensinya. Dan Oleh karena itu peran orangtua sangat lah membantu memberikan pengertian dan pengawasan kepada anaknya. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik didalam keluarga tersebut (Slameto, 2013: 62).

1.3.2 Ulet dalam Menghadapi Kesulitan

Dari hasil angket yang diperoleh pada indikator ulet dalam menghadapi kesulitan didapatkan hasil persentase 82,44% dengan kategori tinggi. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan mahasiswa sangat bersemangat dalam mendengarkan apa yang disampaikan oleh dosen dan mereka juga merasa tertantang dengan mengisi LKM yang memiliki jawaban yang sulit dan mereka juga akan bertanya kepada dosen jika tidak memahami isi dari LKM tersebut, dan juga jika mereka tidak dapat mengisi LKM mereka akan bertanya kepada teman satu kelompoknya jika mereka menemukan kesulitan di dalam praktikum mereka akan lebih sering bertanya atau mencari sendiri jawabannya, dikarenakan mereka memiliki rasa penasaran yang tinggi jika mereka tidak menemukan jawaban yang tepat.

Dan jika mereka menemukan jawabannya mereka akan merasa lebih lega dan juga mereka mendapatkan ilmu berkat usaha mereka sendiri dan peneliti juga melihat jika mereka mengerjakan laporan diluar jam matakuliah, lalu mereka akan berdiskusi jika menemukan kesulitan dan mencari referensi selain LKM. Berdasarkan wawancara yang dilakukan diketahui bahwa mereka akan mendengarkan penjelasan yang di berikan oleh dosen karena mereka ber alasan itu penyampaian dosen itu penting, dan mereka akan mengajukan pertanyaan jika tidak memahami isi LKM, dan akan mencari sumber lain untuk menambah referensi.

Di dalam PBM dihadapkan dengan karakteristik siswa berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya dimana ada siswa yang dapat memahami pelajaran yang diberikan guru dengan baik bahkan ada juga siswa yang tidak mengerti sama sekali terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan dikemukakan oleh Slameto (2013: 188) bahwa faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah sikap. Sikap merupakan sesuatu yang dipelajari, dan sikap menentukan bagaimana individu berkasi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan. Selanjutnya

Kesulitan belajar siswa dapat menghambat kelancaran proses belajar, oleh karena itu upaya yang didapatkan dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan

tersebut dengan melakukan pengayaan, perbaikan, peningkatan motivasi, pengembangan sikap serta dengan layanan konseling individu. Maka untuk menghadapi kesulitan tersebut hendaklah terciptanya interaksi yang baik antara guru dengan siswa. Jadi belajar siswa juga dipengaruhi oleh hubungan dengan gurunya (Daryanto, 2010: 46).

1.3.3 Minat dan Ketajaman Perhatian dalam Belajar

Dari hasil angket yang diperoleh pada indikator minat dan ketajaman perhatian dalam belajar didapatkan hasil persentase 80,65% dengan kategori tinggi. dari hasil observasi yang peneliti lakukan, sama seperti pada indikator yang lain, bahwa mahasiswa juga memperhatikan dosen ketika menjelaskan praktikum tentang metabolit sekunder, lalu mereka juga ingin memiliki nilai yang tinggi maka dari itu mereka akan bekerja keras dalam praktikum ini, mereka biasanya juga akan mempelajari materi metabolit sekunder di rumah untuk nilai tambahan jika dosen ada yang bertanya, dan mereka akan mengajak temannya untuk berdiskusi, dan ada juga beberapa mahasiswa yang merasa kelelahan saat praktikum dikarenakan mereka ber alasan baru selesai dari matakuliah yang lain.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan diketahui bahwa hampir semua mahasiswa yang tertantang dengan kesulitan yang dihadapi pada praktikum, hanya sedikit dari mahasiswa saja yang bersikap acuh dan malas tentang kesulitan yang mereka alami. Mereka ber alasan bersikap acuh itu dikarenakan mereka merasa kelelahan karena baru saja keluar dari kelas dan waktu istirahat mereka sangat sedikit maka dari itu mereka bersikap acuh-acuh saja. Mereka juga dapat memecahkan rasa penasaran mereka terhadap praktikum tersebut dikarenakan mereka memiliki panduan praktikum, didalam panduan tersebut juga terdapat beberapa penjelasan tentang yang akan mereka praktikumkan bukan hanya tentang cara kerja praktikum.

Menurut Sudjana (2010: 173) menyatakan bahwa keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran banyak bergantung pada kebiasaan belajar yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan. Selanjutnya Semangat dalam mengikuti PBM sangat diperlukan dengan adanya semangat maka siswa akan

senang dalam memahami pelajari. Untuk menumbukan semangat siswa maka sebaiknya seorang guru membrikan motivasi kepada mahasiswanya. Selain itu guru hendaknya selalu membuat siswanya selalu semangat dan menumbuhkan motivasi siswa meningkatkan belajar siswa. Menurut Khanifatul (2013: 40) langkah lain agar tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan, yaitu mendorong agar siswa terlihat aktif dalam pembelajaran.

1.3.4 Berprestasi dalam Belajar

Dari hasil angket yang diperoleh pada sub indikator keinginan untuk berprestasi didapatkan hasil persentase sebesar 82,28% dengan kategori tinggi. dari hasil peneliti lakukan bahwa jika mereka bosan mereka akan keluar dari ruamh praktikum, tetapi mereka akan mendengarkan dan menyimak arahan dari dosen dari awal hingga akhir praktikum dan mereka akan berkonsentrasi ketika praktikum dimulai, dan mereka akan puas karena dapat nilai yang tinggi dan akan belajar dengan maksimal agar dapat mengerjakan LKM yang di berikan dosen. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan semua mahasiswa pasti ingin mendapatkan nilai yang tinggi pada semua matakuliah tetapi meskipun mereka bilang ingin nilai yang tinggi tidak semua mahasiswa aktif bertanya karena mereka tidak tau apa yang ingin ditanyakan dan mereka tidak membaca panduan praktikum atau LKM yang telah diberikan seblelum praktikum dan juga mereka akan mempertahankan nilai tinggi yang mereka dapatkan dengan ber susah payah dikarenakan mendapatkan nilai yang tinggi itu susah contohnya harus aktif didalam kelas dan saat praktikum.

Pada dasarnya setiap orang memiliki keinginan untuk berprestasi atau memperoleh potensi. Keinginan mendapatkan potensi merupakan kebutuhan semua orang. Prestasi seseorang sangat dipengaruhi oleh dua macam faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri dan faktor yang berasal dari luar dirinya. Prestasi biasanya akan muncul jika kedua macam faktor diatas terpenuhi secara baik. Menurut Khanifatul (2013: 40) langkah lain agar tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan yaitu mendorong siswa agar terlihat dalam pembelajaran. Selanjutnya Hasil dari proses pembelajaran dapat ditentukan

oleh faktor guru, yakni gagalnya seorang guru mencapai pengajaran sejalan dengan ketidakmampuan guru mengelola kelas. Indikator dari kegagalan itu adalah prestasi belajar siswa rendah, tidak sesuai dengan standar atau batas ukuran yang ditentukan (Djamarah dan Zain, 2010: 194).

4.3.5 Mandiri dalam Belajar

Dari hasil angket yang diperoleh pada sub indikator penyelesaian tugas/PR yang didapatkan hasil persentase sebesar 72,53% dengan kategori tinggi. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti sama seperti indikator di atas tadi bahwa mereka akan berusaha sendiri untuk mengerjakan LKM yang di berikan oleh dosen, dan akan mengisi waktu yang kosong dengan mengerjakan laporan yang belum selesai, dan mereka mengajak temannya untuk berdiskusi, dan jika mereka tidak dapat jawabannya mereka akan melihat jawaban temannya yang lain. Berdasarkan wawancara yang dilakukan akan menanyakan jawabannya atau mencari dari sumber lain jika mereka tidak mengetahui jawabannya atau mereka tidak memahami soal tersebut. biasanya jawabannya itu terdapat didalam panduan praktikum tetapi mereka tidak menemukan jawabannya karena mereka tidak memahami soal yang diberikan, diketahui bahwa hanya sedikit mahasiswa yang menggunakan waktu belajar diluar jam pelajaran dikarenakan alasan memiliki jadwal perkuliahan yang padat. Tetapi kebanyakan dari mereka akan mengerjakan tugas diluar jam pelajaran meskipun dalam keadaan lelah karena mereka tidak ingin hanya karena alasan seperti itu membuat nilai mereka turun.

Sesuai dikemukakan oleh Hamalik (2013: 11) mengatakan belajar adalah suatu proses yang berkesinambungan bahkan berlangsung seumur hidup, baik secara formal, maupun nonformal.

BAB 5 PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar diantara kelas 4a 4b 4c. Di ketiga kelas ini memiliki perbedaan motivasi yang signifikan. Pada kelas 4a motivasi belajar mereka masih ada beberapa yang main-main dan masih ada yang kurang fokus terhadap praktikum tetapi beberapa mahasiswa lainnya masih memiliki motivasi belajar yang tinggi, di kelas 4b motivasi belajar mereka tinggi dan rasa ingin tahunya juga tinggi dan di kelas 4c mereka juga beberapa mahasiswa masih ada yang terlihat main main saat praktikum tetapi meskipun begitu rasa ingin tahu mereka masih tinggi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan, yaitu:

1. Bagi dosen disarankan membangkitkan motivasi belajar mahasiswa dengan menggunakan metode-metode yang tidak monoton saat praktikum sehingga ilmu yang disampaikan akan tercerna baik oleh mahasiswa.
2. Kepada mahasiswa disarankan agar meningkatkan motivasi belajar mereka sehingga dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan
3. Bagi peneliti disarankan dapat memberikan kontribusi akademis bagi praktikum tanaman obat, dan memperluas wawasan yang akan mempermudah pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Asdaniar, 2016. *Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Peta Konsep Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik kelas VII Smpn 1 Awangpone. Jurnal Program Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar* (Online), Vol. 17, No 2. <http://asdaniararsyad79@gmail.com> (Diakses, 05 November 2017).
- Amri, S dan Ahmadi, K.I. 2014. *pengembangan Bahan Ajar & Model Pembelajaran Tematif Integratif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Amri, S dan Ahmadi, K.I 2010. *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Aunurrahman, 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta CV, 2009.
- Dahar, 1998. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: penerbit Erlangga, 1998.
- Daryanto, 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Cipta.
- Destaria S N, 2015. *Hubungan Antara Aspek Dalam Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Kognitif Biologi Siswa Kelas Xi Sma Negeri 8 Batam. Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia* (Online) VOLUME 1 NOMOR 3 2015, ISSN: 2442-3750 (Diakses 15 November 2017).
- Dimiyati, 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Djamarah, Syaiful. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Kemenristek Dikti, 2014
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor: 232/U/2000 Tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Perguruan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Siswa
- Khanifatul, 2013. *Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kusnadi, 2012. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. 2012
- Pedoman Akademik Tahun 2013-2014 FKIP Universitas Islam Riau Pekanbaru

- Prastowo, A. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jakarta: Predamedia Group.
- Purwanto, 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2014.
- Rahmi, 2014. *Pengembangan Lembar Kerja Mahasiswa Berbasis Problem Based Learning pada Perkuliahan Persamaan Diferensial Biasa*. *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*. (Online), Vol 5, No.1, ISSN:2087-0922 (Diakses 05 November 2017)
- Riduwan, 2012. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Riduwan, 2015. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Ruhimat, 2013. *Kurikulum & Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- Sanjaya, 2008. *Kurikulum & Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Sardiman, 2012. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Sadirman, 2016. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016
- Saifudin, 2014. *Senyawa Alam Metabolit Sekunder: Teori, Konsep Dan Teknik Pemurnian*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2014. (Online) <http://deepublish.co.id>. ISBN 978-602-280-472-7. Diakses: 17 November 2017.
- Slameto, 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Syah, 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Sudijono, 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja GRafindo Persada, 2012
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-dasar proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Aflabeta, 2012.

- Sukmadinata, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015
- Trianto, 2011. *Pengantar bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana, 2011
- Trianto, 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam TEORI dan PRAKTEK*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.
- Undang-Undang 2012. *Undang-Undang Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Sinar Grafika, 2012.
- Uno, Hamzah B., Koni, Satria. 2012. *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wibowo, 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012
- Widoyoko, & Eko, P. 2012. *Teknik Penyusunan Instrument Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Yamin, 2013. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Ciputat: GP Press Group, 2013
- Nyoman Rahadi, 2013. *Pengembangan Lembar Kerja Mahasiswa Berbasis Keterampilan Berpikir Menerapkan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Pada Perkuliahan Medan Elektromagnet*. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika* (Online), No 4, http://rohadi_nyo@yahoo.com (Diakses, 05 November 2017).